

**PENDAMPINGAN PKK DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN
BERSIH DAN SEHAT DI DESA REJOSARI KECAMATAN
KARANGAWEN KABUPATEN DEMAK**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:

Ahmad Khoirodin

1701046077

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024)
7506405 Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email:
fakdakom_uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Khoirodin
NIM : 1701046077
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : **PENDAMPINGAN PKK DALAM MEWUJUDKAN
LINGKUNGAN BERSIH DAN SEHAT DI DESA
REJOSARI KECAMATAN KARANGAWEN
KABUPATEN DEMAK**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas
perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 19 Desember 2022

Pembimbing,
Bidang Substansi Materi dan Metode penulisan

Dr. Nur Hamid, M.sc.,
NIP. 198910172019031010

HALAMAN PENGESAHAN

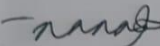
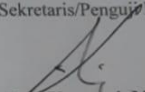
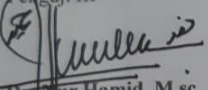
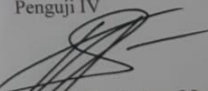
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**MODEL PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI OLEH PENYULUH PERTANIAN
LAPANGAN (PPL) DI DESA LAMBUR KECAMATAN KANDANGSERANG
KABUPATEN PEKALONGAN**

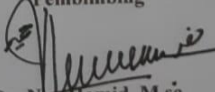
Disusun Oleh:
AHMAD KHOIRODIN
1701046077

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2023 dan dinyatakan telah lulus
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


<p>Ketua/Penguji I</p> <p></p> <p>Dr. Agus Rivadi, S. Sos., M. S. I. NIP: 198003112007101001</p>	<p>Sekretaris/Penguji II</p> <p></p> <p>Drs. Kasburi, M. Ag NIP: 196608221994031003</p>
<p>Penguji III</p> <p></p> <p>Dr. Nur Hamid, M.sc., NIP: 198910172019031010</p>	<p>Penguji IV</p> <p></p> <p>Dr. Sulistio, S. Ag., M. Si. NIP: 197002021998031005</p>

**Mengetahui
Pembimbing**




Dr. Nur Hamid, M.sc.,
NIP: 198910172019031010

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 14 Juli 2023



Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag
NIP: 197204102001121003



HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pendampingan PKK Dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih Dan Sehat Di Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabuoaten Demak”** adalah serangkain gagasan, rumusan dan penelitian yang telah saya buat sendiri, tanpa bantuan pihak lain terkecuali arahan dari dosen pembimbing dan penguji. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik yang ada di instansi bersangkutan maupun di perguruan tinggi lain.

Semarang, Desember 2022

Ahmad khoirodin
NIM. 1701046077

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur dengan ucapan alhamdulillah segala puji bagi Allah atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Teladan bagi seluruh umat serta seluruh makhluk semoga kelak mendapat syafa'atnya di akhirat Amin.

Sehubungan dengan selesainya karya ilmiah ini yang merupakan upaya penulis secara optimal dengan judul: **“PENDAMPINGAN PKK DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BERSIH DAN SEHAT DI DESA REJOSARI KECAMATAN KARANGAWEN KABUPATEN DEMAK”**.

Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, S. Ag., M. Si., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S. Sos. I, M.S.I., sebagai Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, M. Si., selaku Sekretaris Jurusan yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Nur Hamid, M.Sc. sekalaku dosen pembimbing saya dalam mengerjakan skripsi, yang selalu memotivasi
6. Ibu Kurnia Muhajaroh selaku wali dosen saya, yang selalu memotivasi dari awal kuliah sampai sekarang agar tidak males-malesan dalam menegerjakan sekripsi ini.

7. Bapak Darminton selaku sekretaris desa rejosari dan Ibu Dewi Retno selaku ketua kelompok pkk desa rejosari beserta warga lainnya, yang telah mengizinkan dan memberikan bantuan selama penelitian berlangsung.
8. Para dosen serta segenap staff Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama penulis menyelesaikan studi.
9. Segenap pihak yang belum disebutkan di atas yang juga telah memberikan bantuan kepada penulis baik langsung maupun tidak langsung.

Penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik Bapak/Ibu mendapatkan balasan dan pahala berlipat ganda dari Allah SWT, Amin. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan wacana keilmuan.

Penulis sadari masih banyak kekurangan dari penelitian ini karena keterbatasan penulis, untuk itu kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan sehingga laporan penelitian ini bisa lebih baik lagi.

Semarang, Desember 2022

Penulis,

Ahmad Khoirodin
(1701046077)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tersayang (Bapak suyuti dan Ibu zahro') yang telah mendidik mengasuh serta memberikan motivasi selama ini. Terimakasih atas bantuan, dukungan, kasih sayang yang begitu besar dan mulia. Berkat do'a sucimu penulis dapat menyelesaikan kuliah dan penelitian ini.
2. Kakak Ahmad Sofii, Muhammad Ali sodikin, dan Muhammad Hadi Nur Afin, yang telah mendoakan, memberikan dorongan dan semangat demi keberhasilan penulis. Terimakasih atas do'a dan dukungannya yang tak terhitung.
3. Kakak ipar saya Istiqomah dan Luluatul Munadhiroh. Yang selalu memberikan do'a dan bantuan tempat dalam penyusunan skripsi. Terimakasih atas do'a dan bantuannya.
4. Teman-teman seperjuangan, PMI angkatan 2017 atas persahabatan dan kebersamaannya, terus semangat dan berkarya.
5. Teman-teman dari alumni MI TARBIYATUSHIBYAN yang selalu mendukung dan memfasilitasi saya dalam pengerjaan skripsi ini.

Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Walisongo Semarang yang telah menjadi tempat menimba ilmu.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”
(Q.S.Al Insiroh: 6)

“Bukan kenyataan yang ugal-ugalan, tapi tuhan yang ciptakan hambanya lebih kuat dari kenyataan”.
(petuah kehidupan)

ABSTRAK

Ahmad Khoirodin (1701046077), Penelitian ini berjudul “*Pendampingan PKK Dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih Dan Sehat Di Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak*”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pola pikir agar selalu memperhatikan lingkungan, dan menjaga lingkungan semaksimal mungkin. Salah satu bentuk pendampingan yang dilakukan kelompok PKK Desa Rejosari adalah dengan melakukan pengarahan dan bimbingan kepada masyarakat tentang lingkungan bersih dan sehat agar dapat mewujudkan lingkungan bersih dan sehat. Maka dari itu peneliti membuat rumusan masalah berupa: 1) Bagaimana proses pendampingan PKK dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat di Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak? 2) Apa saja faktor pendukung, penghambat dan hasil dari pendampingan PKK dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat di Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak?

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam menggali data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pendampingan PKK Dalam Mewujudkan lingkungan Bersih Dan Sehat Di Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak menggunakan beberapa tahapan yaitu: tahapan pengembangan masyarakat meliputi tahap persiapan, tahap kapasitas, dan tahap terminasi. 2) Faktor pendukung pendampingan PKK Dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih Dan Sehat Di Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak yaitu adanya pelatihan dari kelompok PKK, adanya dukungan dari instansi terkait, dan adanya sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya sumber daya manusia, kurangnya partisipasi masyarakat, dan kurangnya kepedulian masyarakat.

Kata Kunci: Pendampingan Masyarakat, Kelompok PKK dan Lingkungan Bersih dan Sehat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Metode Penelitian.....	7
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	7
2. Definisi Konseptual.....	7
3. Sumber Data.....	8
4. Teknik Pengumpulan Data	9
5. Uji Keabsahan Data.....	10
6. Teknik Analisi Data	11
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KERANGKA TEORI	14
A. Konsep Dasar Pendampingan Masyarakat	14
1. Pengertian Pendampingan Masyarakat	14
2. Tujuan Pendampingan Masyarakat.....	15
3. Tahapan Pendampingan Masyarakat	16
4. Metode Pendampingan Masyarakat.....	18
5. Peran dan Fungsi Pendampingan Masyarakat	20
6. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendampingan PKK	22
B. Konsep Dasar Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	24
1. Pengertian PKK.....	24

2.	Tujuan PKK	25
3.	Program Kelompok Kerja (pokja) PKK, Program Pokok PKK, dan UP2K-PKK	25
4.	Peran PKK Dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih dan Sehat	30
C.	Konsep Dasar Lingkungan Hidup Bersih dan Sehat.....	32
1.	Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	32
2.	Pengertian Lingkungan Hidup	33
3.	Pencemaran Lingkungan Hidup	33
4.	Pengelolaan Lingkungan Hidup	35
5.	Pemberdayaan Lingkungan Hidup	35
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN		37
A.	Profil Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Rejosari	37
1.	Sejarah Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Rejosari	37
2.	Visi dan Misi Kelompok PKK Desa Rejosari.....	38
3.	Struktur Kepengurusan Kelompok PKK Desa Rejosari.....	39
4.	Logo pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK)	40
5.	Program Kerja Jangka Panjang Kelompok PKK Desa Rejosari	41
B.	Kondisi Sosial Masyarakat Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.....	43
1.	Letak Geografis Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak	44
2.	Letak Demografis Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak	45
3.	Lokasi Balai Desa Rejosari	50
4.	Visi dan Misi Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak	50
5.	Struktur Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.....	51
C.	Proses Pendampingan PKK Dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih Dan Sehat Di Desa Rejosari	51
D.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendampingan PKK Dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih Dan Sehat Di Desa Rejosari.....	59
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN		66
A.	Proses Pendampingan PKK Dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih Dan Sehat Di Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak	66
B.	Faktor Pendukung, Penghambat Dan Hasil Dari Pendampingan PKK Dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih Dan Sehat Di Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.....	69
BAB V PENUTUP.....		73

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 1 Berdasarkan Mata Pencaharian Desa Rejosari Tahun 2022	46
Table 2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin Desa Rejosari Tahun 2022.....	47
Table 3 Komposisi Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama Desa Rejosari Tahun 2022.....	47
Table 4 Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan Desa Rejosari Tahun 2022	48
Table 5 Komposisi Penduduk Berdasarkan Prasarana Kesehatan Desa Rejosari Tahun 2022	48
Table 6 Komposisi Penduduk Berdasarkan Luas Tanah Desa Rejosari tahun 2022	49
Table 7 Komposisi Penduduk Berdasarkan Peternakan Desa Rejosari	49
Table 8 Sarana Pemenuhan Air Di Desa Rejosari	64
Table 9 Sarana Buang Hajat Di Desa Rejosari	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Kelompok PKK Desa Rejosari.....	39
Gambar 2 Logo Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).....	40
Gambar 3 Lokasi Balai Desa Rejosari	50
Gambar 4 Struktur Pemerintah Desa Rejosari	51
Gambar 5 Sosialisasi Kelompok PKK Desa Rejosari.....	56

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dilihat dari sudut kepentingan masyarakat saat berinteraksi dengan lingkungan masih banyak masalah-masalah lingkungan yang perlu mendapatkan perhatian. Tapi kebanyakan masyarakat tidak mengetahui bahwa masih banyak sekali masalah-masalah lingkungan disekitarnya yang dapat berakibat buruk bagi kesehatan maupun kebersihan lingkungan yang ada disekitarnya.

Lingkungan bersih dan sehat ialah, salah satu kunci dari kesejahteraan masyarakat. Namun sampai saat ini sampah masih menjadi masalah yang ada disetiap wilayah, baik sampah rumah tangga, perkantoran, industri, pasar serta yang lainnya. Perihal ini dikarenakan minimnya pengelolaan sampah secara baik, maksudnya pengelolaan sampah, hanya di kelola dengan memindahkan atau membuang ke sungai. Yang menimbulkan kehancuran pada alam yang kita tempati ini (Mahyudin, 2017: 2).

Hal ini sudah ditegaskan Allah SWT dalam surat Ar-Rum Ayat 41 sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagiandari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Q sAr-Rum ayat 41

Berdasarkan firman Allah SWT ini bermaksud untuk mengajak manusia untuk berperilaku ramah pada lingkungan serta tidak membuat kerusakan di muka bumi termasuk membuang sampah sembarangan yang berakibat negatif semacam banjir, dan lain sebagainya yang dapat menimbulkan bencana alam yang disebabkan membuang sampah sembarang (Ismawati, 2016: 65) Kesejahteraan warga dapat diwujudkan melalui gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK). Kegiatan PKK

merupakan bagian dari pembangunan yang dapat dikatankan terus menerus selaras dengan dinamika pembangunan, PKK bergerak aktif dan berfungsi sebagai mitra pemerintah untuk pelaksanaan program pembangunan, baik dalam kesejahteraan keluarga maupun warga. Mempunyai program pokok, sandang, pangan, gotong royong, penghayatan dan pengamalan pancasila, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat.

Kesehatan merupakan salah satu tanggung jawab setiap warga masyarakat. Perihal ini dicoba supaya bisa meningkatkan pemahaman ataupun keinginan untuk hidup sehat secara lahir dan batin, sehingga mampu meningkatkan kesehatan masyarakat yang sebaik-baiknya. Salah satu metode untuk meningkatkan kesehatan dan kebersihan lingkungan yaitu, dengan melaksanakansikap hidup bersih dan sehat sehingga, keluarga ataupun warga sanggup mendorongdirinya sendiri dalam perihal kesehatan ataupun berfungsi aktif dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat.

PKK (pemberdayaan kesejahteraan keluarga) mendampingi warga untuk berperan aktif. Agar mampu mewujudkan lingkungan bersih dan sehat. Karena pembangunan terdapat peran penting dalam hal perubahan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pola pikir agar selalu memperhatikan lingkungan, dan menjaga lingkungan semaksimal mungkin (Hamid et al., 2021: 3). Bukan cuma pembangunan namun pengetahuan masyarakat tentang lingkungan bersih dan sehat juga berpengaruh dalam pendampingan PKK untuk mewujudkan lingkungan bersih dan sehat. Untuk urusan lingkungan masyarakat bergotong royong membuat drainase agar, Air hujan bisa langsung mengalir kesungai. Dan mampu mencegah penyakit demam berdarah yang disebabkan oleh lingkungan kurang sehat (Hamid & Murtini, 2013: 7).

Relevansi penjelasan dari lingkungan bersih dan sehat diatas masih bersifat umumyang dimana sangat erat hubunganya dengan lokasi penelitian di Desa Rejosari demi terwujudnya masyarakat yang berdaya dalam mewujudkan lingkungan sehat dan bersih, kalau di Desa Rejosari bisa dibilang desa tidak terlalu kumuh karena dataran yang terbilang rata dan masih banyak

lahan pekarangan untuk drainase dan penyediaan tempat sampah tetapi ada beberapa titik di desa ini jika hujan lebat kadang terjadi banjir karena sungai atau gorong-gorong yang tersumbat sampah (Retno, 15 Maret 2022).

Dalam hal ini Allah SWT sudah menegaskan akan ada musibah yang menimpa manusia jika manusia tidak ramah pada alam yang ditempatinya, seperti firman Allah dalam Asy-Syura ayat 30 sebagai berikut:

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فِيمَا كَسَبْتُمْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

Artinya: Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu). (Q s Asy-Syura ayat 30).

Berdasarkan firman Allah SWT ditegaskan bahwa kalau kita tidak menjaga atau merawat lingkungan kita, bakal terjadi musibah yang akan datang menimpa manusianya. Dengan demikian dengan paparan ini penulis melakukan penelitian dengan judul “Pendampingan PKK Dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih Dan Sehat di Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.”

B. Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang yang penulis paparkan, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pendampingan PKK dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat di Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak?
2. Apa saja faktor pendukung, penghambat dan hasil dari pendampingan PKK dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat di Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pendampingan PKK dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat di Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pendampingan PKK dalam

mewujudkan lingkungan bersih dan sehat di Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini semoga bisa menjadi informasi tambahan bagi pembaca atau peneliti lainya agar dapat dijadikan tambahan refrensi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan refrensi penelitian tentang lingkungan bersih dan sehat.
2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini ditujukan dapat berguna bagi masyarakat setempat atau masyarakat umum, tapi khususnya bagi masyarakat Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.
 - b. Semoga dengan adanya penelitian ini bisa bermanfaat bagi masyarakat desa tersebut, dan dapat digunakan masyarakat untuk mewujudkan lingkungan bersih dan sehat.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terhadap pendampingan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat di Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Sepengetahuan penulis penelitian ini belum pernah dilakukan, maka penulis mencoba melakukan perbandingan dengan skripsi yang sudah ada yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian Nila Nurrofqa (2017) Jurusan Pengembang Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Pendampingan Masyarakat Pesisir Menuju Desa Wisata Yang Bebas Sampah Secara Berkelanjutan Di Desa Tasikmadu Kabupaten Trenggalek (Pengorganisasian Masyarakat Pesisir Dalam Mengolah Sampah Secara Bijak dan Berkelanjutan)”. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sosial *Participatory Action Research* (PAR). Hasil dari penelitian ini adalah pengolahan sampah anorganik menjadi tas dapat menambah penghasilan keluarga dan volume sampah dapat

berkurang.

Kedua, penelitian Harun Alhakim Chrisanto (2019) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Pendampingan Masyarakat Dalam Mewujudkan Rumah Sehat Di Dusun Klitih Desa Randegansari Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik”. Penelitian ini menggunakan metodologi *Asset Based Community Development*, teknik pengumpulan data dan mobilisasi aset. Hasil pendampingan mengenai rumah sehat kali adanya hasil perubahan pada masyarakat, diantaranya: 1) Masyarakat dapat memahami dan mengetahui apa saja syarat terwujudnya rumah sehat, 2) Masyarakat mempunyai usaha dalam merencanakan program mengenai rumah sehat, 3) Pemerintah Dusun menjadi berperan menjadi monitoring jama’ah tahlil sebagai pemicu perubahan. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian diatas adalah sama-sama fokus pada pendampingan masyarakat. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada penelitian diatas melakukan pendampingan masyarakat berbasis rumah sehat sedangkan dalam penelitian ini berbasis jama’ah kampung.

Ketiga, penelitian Laili Maftuchah (2018) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo yang berjudul “Peran Tim Penggerak PKK Dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih Dan Sehat (Di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat Di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal meliputi: 1) Mengadakan kegiatan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat. 2) Pemantauan Jentik (PSN). 3) Pemantauan rumah sehat. 4) Pendampingan Kegiatan Posyandu. Faktor pendukung dan faktor penghambat peran Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal meliputi: 1) Strength (Kekuatan). Adanya

Partisipasi Masyarakat dan Keikhlasan dari Pengurus. 2) Opportunity (Peluang). Peningkatan kepedulian masyarakat Desa Lanji akan hidup pentingnya hidup bersih dan sehat. 3) Weakness (Kelemahan). Kurangnya dana, minimnya SDM yang ada. 4) Threats (Ancaman) Kondisi lingkungan sosial, kurangnya pengetahuan keluarga tentang hidup bersih dan sehat. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti di atas adalah sama-sama fokus pada mewujudkan lingkungan bersih dan sehat. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada penelitian di atas itu mengembangkan kesadaran masyarakat sedangkan penelitian ini pendampingan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat.

Keempat, penulis Wita Soraya Sihotang (2021) jurusan Pengembang Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang berjudul “Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat Di Desa Singali Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan” Penelitian ini merupakan penelitian tentang Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat di Desa Singali Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah kesadaran masyarakat Desa Singali terhadap pola hidup bersih dan sehat masih kurang, Hal ini ditandai dengan akses sanitasi di desa Singali masih belum memadai secara menyeluruh. Akses sanitasi ini tidak hanya meliputi jamban dan fasilitas sanitasi, tetapi juga meliputi ketersediaan air bersih, pembuangan sampah, pemanfaatan pekarangan dan kelestarian lingkungan. Pengurus kader PKK sudah berusaha maksimal berperan dalam mengembangkan kesadaran masyarakat terhadap pola hidup bersih dan sehat dengan merealisasikan berbagai program. Mulai dari Sosialisasi, pemantauan rumah sehat, dan pendampingan Posyandu. Namun kurangnya partisipasi masyarakat Desa Singali menjadi hambatan dalam pengurus Kader PKK untuk melaksanakan

program-programnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan bentuk dari penelitian kualitatif yang mendalam mengenai individu, instansi, Lembaga dan sebagainya dalam waktu tertentu (Luthfiah, 2020: 28).

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif ini biasa disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan langsung pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Yusanto, 2020: 3). Menurut Lincoln dan Guba dalam (Bachri, 2010: 5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan yang didapat dari orang atau perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif ini bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, atau lain-lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi berbentuk kata-kata maupun bahasa, dengan konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan metode alamiah (Thohirin, 2012: 3).

2. Definisi Konseptual

a. Pendampingan

Pendampingan atau bisa juga disebut dengan *mentorship*. Mentoring biasanya mengaitkan bimbingan dari seseorang yang lebih berpengalaman ataupun senior, mentoring memunculkan ikatan pendampingan jangka panjang antara mentee dan mentor, mentor diharapkan mampu mengenali jawaban atas tugas yang dicoba oleh mentee (Salahuddin et al., 2015: 14-15).

b. Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

PKK adalah organisasi yang bertujuan untuk memberdayakan dan mensejahterakan perempuan dalam sektor lingkungan, ekonomi, atau yang lainnya. Namun PKK juga merupakan gerakan nasional dan pembangunan masyarakat. Karena pembangunan

nasional bukan hanya urusan pemerintah, namun siapapun yang merasa mampu, baik itu laki-laki ataupun perempuan boleh ikut serta dalam proses pembangunan masyarakat.

c. Lingkungan Bersih Dan Sehat

Lingkungan bersih dan sehat ialah lingkungan yang bebas dari bermacam kotoran, seperti sampah dan bau tidak enak yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Ukuran lingkungan yang bersih dan sehat yaitu harus bebas dari virus atau penyakit yang menular. Dan juga bebas dari bahan kimia berbahaya.

d. Desa

Desa adalah satu kesatuan masyarakat kecil, yang dipimpin oleh anggota keluarga yang paling dihormati berdasarkan garis keturunan. Hubungan dan tingkat komunikasi pun masih sangat rendah, terutama di daerah perdesaan terpencil dan pedalaman (Jamaludin, 2015: 1). Namun pada sektor pertaniannya juga tidak tertinggal karena penduduk desa jugamenerapkan teknologi pada taninya (Jamaludin, 2015: 44).

Desa rejosari merupakan sebuah desa yang memiliki tipologi swakarsa karena masyarakatnya yang sangat bervariasi dalam perekonomian atau mata pencarian. Mulai dari petani, membuat kerajinan, sampai dengan jasa sudah mulai nampak.

3. Sumber Data

Untuk penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder :

a. Data Primer

Untuk mendapatkan data primer peneliti langsung terjun kelokasi penelitian, (Fadli, 2021: 2), namun data primer juga bisa berupa opini objek secara perorangan atau kelompok, hasil observasi terhadap kejadian atau kegiatan. Manfaat data primer adalah untuk mencapai tujuan dimana peneliti mengetahui metode-metode apa yang akan dipakai saat penelitiannya, karna peneliti adalah yang mengatur sejak mulai sampai selesai (Echdar, 2017: 284).

b. Data Sekunder

Data sekunder bisa didapatkan dari penelitian atau catatan orang lain yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Keuntungan menggunakan data sekunder adalah lebih cepat, lebih mudah, soalnya dalam kenyataan sering peneliti tidak terlalu mampu untuk menggunkan data primer itu sendiri, misalnya datasensus penduduk (Echdar, 2017: 285).

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen dari arsip-arsip yang dipublikasikan ataupun dokumen pribadi, teori-teori yang berkaitan dengan pendampingan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat. Dari buku atau sumber internet, baik berupa artikel maupun jurnal yang berkaitan dengan skripsi ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan diadakannya penelitian adalah untuk mendapatkan data, maka teknik pengumpulan data adalah hal yang penting dalam sebuah penelitian, dan teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mempunyai cirikhusus bila dibandingkan dengan teknik yang lain, misal kalau wawancara dan kuesioner yang pastinya berkomunikasi dengan 18 orang atau lebih, sedangkan observasi tidak terbatas pada orang, tetapi pada objek-objek alam yang lainnya (Luthfiyah, 2020: 56).

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang kita cari melauai ide atau kondisi disekitar (Wijaya, 2018: 6).

Pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan wawancara kepada kepala desa, ketua PKK (pendamping masyarakat), dan anggota jama'ah tahlil atau masyarakat desa

Rejosari.

c. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya berupa catatan peristiwa yang sudah lewat. Akan tetapi dokumentasi juga bisa berupa Gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Karena dokumen juga sering digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif (Wijaya, 2018: 6).

Adapun dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk menguatkan data yang diperoleh dari penelitian di desa rejosari kecamatan karangawen kabupaten demak, dan dokumentasinya meliputi gambar, catatan dan lain sebagainya.

5. Uji Keabsahan Data

Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada (Bachri, 2010: 10), Keabsahan data dalam penelitian ini pada dasarnya sudah ada usaha untuk meningkatkan tingkat kepercayaan data.

Untuk pemeriksaan keabsahan data terdapat kriteria-kriteria tertentu, yaitu sebagai berikut: (Bachri, 2010: 11-12)

a. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei.

b. Triangulasi Antar Peneliti

Triangulasi antar peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian.

c. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

d. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan.

6. Teknik Analisi Data

Biasanya analisis data digunakan untuk mencari dan menyusun penelitian secara sistematis dengan mengunakan data yang diperoleh dari hasil penelitian dilokasi yang ditentukan oleh penulis, memilih mana yang penting untuk dipakai membuat kesimpulan dalam penilitian.

Noeng Muhadjir dalam Rijali mengemukakan bahwa dalam aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus dan interaktif, sehingga datanya sudah jelas. Aktifitas dalam analisis data yaitu: (Rijali, 2019: 4)

a. Reduksi

Reduksi data peneliti ialah merangkum hasil temuan dari lapangan kemudian memilih yang dianggap penting untuk digunakan dalam penelitian serta membuang data yang tidak bisa menjawab dalam penelitian. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran khusus dan mampu mempermudah peneliti agar dapat mengumpulkan data yang berkaitan pendampingan PKK Di Desa Rejosari Kecamatan Karanagawen Kabupaten Demak.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya ialah penyajian data. Penyajian data bisa berupa pendeskripsian informasi yang tersusun dan mampu memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif, dengan tujuan menggabungkan informasi tersusun

dalam bentuk yang mudah dipahami oleh peneliti (Rijali, 2019: 14).

Pada tahap ini penulis menyajikan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan proses dan hasil pelaksanaan pendampingan PKK Di Desa Rejosari Kecamatan Krangawen Kabupaten Demak.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif biasanya berupa temuan baru. Temuan bisa berupa kualitatif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dan dapat berupa hubungan kausal, interaktif, hipotesa atau teori.

Kesimpulan yang ada dalam penelitian ini merupakan hasil penelitian untuk dapat menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan proses dan hasil pelaksanaan pendampingan masyarakat dari kegiatan mewujudkan lingkungan bersih dan sehat di Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

G. Sistematika Penulisan

Sistem dalam penulisan ini terdiri dari lima bab, yang disetiap babnya mempunyai pembahasan yang berhubungan satu sama lain, sehingga dapat membentuk suatu uraian sistematis dalam satu kesatuan yang utuh.

Bab I: Pendahuluan, Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitsian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Pada bahasan metode penelitian akan membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab II: Landasan teori, Untuk bab ini isinya adalah pengertian tentang pendampingan masyarakat, tujuan pendampingan masyarakat, pendekatan pendampingan masyarakat, prinsip-prinsip pendampingan masyarakat tahapan- tahapan pendampingan masyarakat, peran dan tugas pendampingan masyarakat. Dalam bab ini juga menguraikan pengertian pendampingan PKK, tujuan PKK, peran PKK.

Bab III: Metode Pendampingan, Dalam bab ini *Participatory Action Research* (PAR) dan tahap-tahap penelitian, subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta stakeholder atau pihak yang terkait dengan penelitian. Yang nantinya akan digunakan pada saat proses pendampingan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat di Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

Bab IV: Analisis Hasil Penelitian, Subtansi dalam bab ini yaitu proses analisis dan hasil dari pendampingan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat di Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

Bab V: Penutup, Pada bab ini akan disimpulkan hasil penelitian, memberikan saran dan penutup. Kesimpulan akan meringkas bagaimana jawaban penulis terhadap rumusan masalah, mengklarifikasi kebenaran dan kritikan yang perlu disampaikan kepada masyarakat Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Sehingga diharapkan akan dapat memberikan pemahaman dan pemaknaan kepada masyarakat Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Konsep Dasar Pendampingan Masyarakat

1. Pengertian Pendampingan Masyarakat

Pendampingan atau bisa juga disebut dengan *mentorship*. Mentoring biasanya mengaitkan bimbingan dari seseorang yang lebih berpengalaman ataupun senior, mentoring memunculkan ikatan pendampingan jangka panjang antara mentee dan mentor, mentor diharapkan mampu mengenali jawaban atas tugas yang dicoba oleh mentee (Salahuddin et al., 2015: 14-15).

Pendampingan masyarakat harus dimulai dari keluarga sendiri sebelum merambah kearah yang lebih luas, karena pendampingan masyarakat ialah suatu kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat untuk mendalami suatu persoalan kemudian mencari jawaban dengan melakukan musyawarah untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Pendampingan masyarakat didasari sebuah cita-cita bahwa masyarakat bisa dan harus mengambil tanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan, menangani sumber daya, dan mewujudkan tujuan hidup mereka sendiri. (Julianti et al., 2018: 3).

Pendampingan masyarakat diarahkan untuk membangun *supportive communities*, yaitu sebuah struktur masyarakat yang kehidupannya didasarkan pada pengembangan dan pembagian sumber daya secara adil serta adanya interaksi sosial, partisipasi, dan upaya saling mendorong antara satu dengan yang lain. Pendampingan masyarakat pada hakikatnya menjadi proses aktualisasi komitmen para aktivis sosial dalam memecahkan masalah kesenjangan atau ketidakseimbangan antar kelompok dalam masyarakat, termasuk mengatasi masalah kelangkaan sumber daya, kesempatan serta menjauhkan masyarakat dari penderitaan sosial. (Pranomo et al. 2020: 2).

Setiap program pendampingan masyarakat dirancang untuk mendorong pengembangan sumber daya, ketrampilan dan peluang untuk hidup secara lebih baik bagi rakyat kecil. Setiap upaya mengatasi kesenjangan sosial dilaksanakan oleh para aktivis sosial dengan menggunakan *outreach methods* (kegiatan keorganisasian yang sifatnya melakukan kontak, memberikan pelayanan dan pendampingan pada anggota masyarakat). Cara ini dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan masyarakat yang berorientasi untuk memperbaiki kondisi kehidupannya.

2. Tujuan Pendampingan Masyarakat

Tujuan pendampingan adalah untuk mengajak masyarakat menuju perubahan kearah yang lebih baik. Tujuan pendampingan masyarakat adalah membangun sebuah struktur masyarakat yang didalamnya memfasilitasi tumbuhnya partisipasi secara demokratis ketika terjadi pengambilan keputusan. upaya ini menuntut pembentukan proses yang memungkinkan sebuah masyarakat mempunyai akses sumber daya, mampu mengontrol sumber daya dan struktur kekuasaan di masyarakat (Zubaedi, 2013: 3).

Kegiatan pendampingan masyarakat difokuskan pada upaya menolong orang-orang lemah yang memiliki minat untuk bekerja sama dalam kelompok, melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhannya. Indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan Pendampingan PKK mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengurangi terjadinya selokan mampet saat hujan karena sampah.
- b. Mengurangi terjadinya sampah yang menumpung didepan rumah atau dilingkungan sekitar rumah.
- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat tentang bahayanya membungansampah di sungai.
- d. Meningkatkan kepedulian masyarakat dalam mencegah adanya penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kurang bersih dan

sehat.

- e. Meningkatkan kepedulian masyarakat dalam upaya mewujudkan lingkungan bersih dan sehat.
- f. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar.
- g. Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam hal lingkungan bersih dan sehat.

Untuk itu perlu adanya pendidikan pada masyarakat terlebih dahulu, agar masyarakat bisa membawa perubahan perilaku terhadap lingkungan. Agar tidak ada kesulitan saat pendampingan berlangsung (Hamid, 2020: 3).

3. Tahapan Pendampingan Masyarakat

1. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan dilakukan dengan pendekatan masyarakat dimulai dengan proses diskusi dan sosialisasi guna mengidentifikasi masalah sekaligus membahas pemecahannya. Dalam hal ini pendamping tidak sebagai pengambil keputusan akan tetapi menjadi pendengar sekaligus menganalisis permasalahan yang ada. Dengan demikian, tahapan ini merupakan tahapan yang akan menentukan keberlanjutan proses pengembangan masyarakat, karena pada prinsipnya masyarakat sendirilah yang akan menentukan keberhasilan pengembangan masyarakat (Najiyati et al., 2005: 125).

2. Tahapan Kapasitas

Tahapan kapasitas adalah proses pembentukan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi agar masyarakat memiliki peluang berpindah dari status obyek ke status subyek. Dengan demikian, kapasitas merupakan kesempatan masyarakat untuk membawa perubahan dan berperan aktif dalam perubahan (Najiyati et al., 2005: 126).

Dalam tahapan kapasitas terdapat dua rangkaian kegiatan yaitu animasi dan fasilitasi. Kegiatan animasi merupakan proses

penyadaran (pencerahan) dan penumbuhan motivasi untuk membangun kemampuan intelektual dan dasar pengetahuan masyarakat, agar dapat berpikir, berefleksi, dan bertindak secara otonom. Dalam tahap ini, peran pendamping yang menonjol adalah sebagai motivator dan dinamisator. Dalam melakukan animasi, pendamping melakukan: (Najiyati et al., 2005: 127)

Proses pembelajaran secara individual maupun kelompok melalui organisasi dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat tidak berlangsung secara otomatis. Proses ini memerlukan intervensi pihak ketiga yaitu dari pendamping, yang kehadirannya akan berperan sebagai stimulan dan katalisator bagi proses pembelajaran individu dan masyarakat dari kelompok yang lemah.

Fasilitasi dalam tahap pendampingan merupakan program pengembangan masyarakat untuk memberikan bantuan teknis, bantuan manajerial dan pelatihan. Tahap ini dilakukan oleh fasilitator dengan menyempurnakan dan memperkuat organisasi dan kelembagaan lokal yang telah dibangun secara bersama antara masyarakat dengan pendamping dalam tahap animasi.

3. Tahapan Terminasi

Tahapan Terminasi adalah dimana pendamping harus yakin bahwa proses pendampingan akan terus berlanjut meskipun masyarakat tidak lagi didampingi. Dalam hal ini, kelompok harus dapat secara mandiri menjadi pendamping bagi masyarakat (Najiyati et al., 2005: 128).

Tahap terminasi tidak dapat begitu saja dilakukan, karena jika masyarakat belum siap tetapi sudah terburu-buru ditinggalkan oleh pendamping justru akan menimbulkan kerusakan sistematis dikalangan masyarakat itu sendiri. Jika kesadaran masyarakat akan hak dan kewajibannya sudah terbangun, tetapi belum difasilitasi dengan berbagai saluran untuk mengaktualisasikan kesadaran itu,

maka sangat rentan memunculkan kekacauan.

4. Metode Pendampingan Masyarakat

Tidak ada satu metode pendampingan yang paling efektif, kecuali metode pendampingan yang sesuai dengan kondisi masyarakat yang didampingi. Metode partisipatif yang selama ini dikatakan yang paling efektif dan baik, belum tentu efektif dan baik bila digunakan untuk mendampingi masyarakat yang berada pada tingkat tidak mau dan tidak tahu. Sebaliknya, metode mengarahkan yang selama ini dinilai tidak efektif dan tidak baik, mungkin akan lebih baik dibanding metode yang lainnya, bila diterapkan pada masyarakat yang tidak mampu dan tidak mau. Adapun metode pendampingan masyarakat sebagai berikut:

a. *Metode Rapid Rural Appraisal (RRA)*

Metode ini diterjemahkan sebagai metode pengenalan perdesaan dalam waktu singkat, yaitu metode untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dalam waktu singkat. Metode ini digunakan untuk memahami suatu permasalahan realitas sosial dan ekonomi pada suatu masyarakat desa yang dilakukan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) atau kuesioner semi struktural (Sulaeman, 2021: 260).

Sebagai sebuah metode penilaian, RRA menggabungkan beberapa teknik yang terdiri atas:

- 1) Telaah data sekunder (*review*), termasuk peta wilayah dan pengamatan lapangan.
- 2) Observasi lapangan secara langsung.
- 3) Wawancara dengan informan kunci dan lokakarya.
- 4) Pemetaan dan pembuatan diagram atau grafik.
- 5) Studi kasus, sejarah lokal, dan biografi.
- 6) Kecenderungan-kecenderungan.
- 7) Pembuatan kuesioner sederhana dan singkat.
- 8) Pembuatan lapangan secara cepat.

b. *Participatory Rural Appraisal (PRA)*

Metode ini sebagai penyempurnaan dari RRA, yaitu suatu metode pengkajian pemberdayaan masyarakat desa di Indonesia. *Participatory Rural Appraisal* (PRA) merupakan salah satu metode untuk pembangunan partisipatif yang efektif. *Participatory Rural Appraisal* (PRA) adalah pemahaman desa secara partisipatif, membantu memahami tentang yang dilakukan orang, mengapa melakukannya, bagaimana melakukan, bagaimana agar apa yang dilakukan menjadi lebih baik (Efendi et al., 2021: 31).

Participatory Rural Appraisal (PRA) adalah kombinasi dari metode interaktif yang meningkatkan kemampuan masyarakat pedesaan dan perkotaan untuk menganalisis dan memahami situasi mereka secara holistik dan diberdayakan untuk merencanakan dan bertindak demi kemajuan masyarakat. PRA merupakan inisiatif pembangunan di akar rumput, keberlanjutan sangat bergantung pada partisipasi sepenuh hati para pemangku kepentingan. PRA telah diterapkan dalam beberapa kegiatan siklus proyek, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Sebagai alat pengembangan, tidak bisa hanya berhenti dengan melibatkan masyarakat dalam menilai dan menganalisis masalah, kondisi, dan situasi (Efendi et al., 2021: 39).

c. *Participatory Action Research* (PAR)

Participatory Action Research (PAR) merupakan salah satu metode penelitian untuk memudahkan suksesnya suatu bantuan pemberdayaan kepada masyarakat Melalui PAR, pemberdayaan masyarakat dapat dipermudah. PAR mendapatkan popularitas di sejumlah disiplin ilmu, terutama pendidikan, kesehatan, pengembangan masyarakat, pertanian, dan pekerjaan sosial (Efendi et al., 2021: 79).

Terdapat beragam arti PAR, yang dapat dipahami sebagai setiap pencarian literatur menggunakan deskriptif penelitian partisipatif, penelitian tindakan, dan penelitian tindakan partisipatif,

mengidentifikasi keragaman yang membingungkan dan tidak berarti pendekatan penelitian. Karena banyaknya bidang di mana PAR telah berkembang, ini dapat memiliki arti yang berbeda dan terkadang bertentangan. PAR dikembangkan sebagai sarana untuk meningkatkan dan menginformasikan praktik sosial, ekonomi dan budaya, yang pada prinsipnya adalah sekelompok kegiatan di mana individu dengan kekuatan, status, dan pengaruh yang berbeda, berkolaborasi dalam kaitannya dengan perhatian tematik (Efendi et al., 2021: 91).

Tujuan PAR adalah untuk menumbuhkan kapasitas, pengembangan masyarakat, pemberdayaan, akses, keadilan sosial, dan partisipasi. Tindakan partisipatif cocok untuk penelitian di sejumlah disiplin ilmu, seperti Pendidikan, kesehatan, pengembangan masyarakat, Pendidikan orang dewasa, pengembangan organisasi, pertanian, industri, pengembangan universitas-komunitas, dan penelitian dengan kelompok individu yang tertindas atau terpinggirkan (Efendi et al., 2021: 109).

5. Peran dan Fungsi Pendampingan Masyarakat

Pendamping dalam program-program pengembangan masyarakat atau sering pula disebut “*Community Development Worker*” memiliki peran dan fungsi yang kompleks, yakni sebagai edukator, motivator, fasilitator, dinamisator, mediator, dan konselor. Peran mana yang perlu lebih ditonjolkan sangat bergantung dari kondisi masyarakat. Namun, dalam segala peran yang dimainkannya, pendamping harus memosisikan dirinya sejajar atau setara dengan masyarakat. Beberapa fungsi pendamping sebagai berikut: (Najiyati et al., 2005: 116-119)

a. Edukator

Inti pendampingan adalah mendidik masyarakat dengan cara yang tidak otoriter, dengan memberikan ruang gerak bagi berkembangnya pemikiran dan kreativitas masyarakat untuk secara aktif belajar dan berlatih atas dasar kesadaran yang tumbuh dari

dalam.

b. Motivator

Sebagai motivator, pendamping berperan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kepercayaan diri masyarakat. Pendamping memotivasi masyarakat untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan yang direncanakan, seperti melakukan pengembangan usaha, pelestarian lingkungan, membangun kelompok, memupuk modal, menabung, dan sebagainya. Karena itu, pendamping harus peka terhadap kondisi dan karakter masyarakat.

c. Fasilitator, dinamisator dan inspirator

Pendamping juga dapat berfungsi sebagai fasilitator. Istilah “fasilitator” berasal dari kata “fasilitas” yang berarti sarana. Maka “memfasilitasi” berarti memberikan sarana agar tercapai tujuan. Sarana tersebut biasanya untuk memperlancar proses kegiatan, seperti memfasilitasi proses agar kegiatan diskusi berjalan lancar. Memfasilitasi bisa pula dalam bentuk pelatihan, konsultasi atau bantuan teknis lainnya seperti mengembangkan kelompok dan mendorong sumbang saran dari masyarakat untuk memecahkan sebuah masalah. Selain itu, pendamping juga berfungsi sebagai dinamisator dan inspirator, yakni mendorong masyarakat dan kelompok untuk melakukan aktivitas sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

d. Konselor

Dalam hal-hal tertentu, masyarakat akan berkonsultasi dan meminta bimbingan pendamping. Misalnya dalam hal mengelola kelompok, melakukan aktivitas usaha, atau melakukan pekerjaan. Sejauh menguasai materinya, pendamping dapat langsung membimbing masyarakat. Apabila permasalahan itu berada di luar kapasitas atau kompetensi pendamping, maka ia pun perlu berendah hati dan memfasilitasi masyarakat untuk bisa memperoleh jawaban,

misalnya dengan berkonsultasi dengan pihak lain atau menghadirkan seorang atau beberapa narasumber.

e. Mediator

Sebagai mediator, peran pendamping diantaranya adalah menjembatani masyarakat dan kelompok dengan instansi teknis untuk memperoleh bimbingan teknis atau fasilitas lainnya, menjembatani dengan lembaga keuangan untuk memperoleh fasilitas permodalan usaha, menjembatani dengan mitra usaha, serta menjadi perekat hubungan antar anggota masyarakat sehingga tercipta iklim yang kondusif.

f. Advokator

Dalam kondisi tingkat keberdayaan yang masih terbatas, masyarakat sering tidak memiliki posisi dan daya tawar, sehingga sering kalah bila bersengketa dengan pihak yang lebih memiliki kekuasaan. Untuk itu, pendamping dapat melakukan pembelaan dalam batas-batas kebenaran dan kewajaran. Fungsi ini bisa diwujudkan antara lain dengan memfasilitasi masyarakat untuk berdialog dengan para pemimpin formal di daerah untuk membicarakan implikasi kebijakan terhadap masyarakat atau kelompok.

6. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendampingan PKK

Menurut Tjokrowinoto dalam (Al-Mahdi, 2022: 30) ada beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat:

a. Faktor kepemimpinan

Menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi sangat memerlukan pemimpin yang berkualitas.

b. Faktor komunikasi

Dukungan masyarakat atas gagasan, ide, kebijaksanaan, dan rencana-rencana baru akan mudah diberikan ketika masyarakat mengetahui dan mengerti.

c. Faktor pendidikan

Dengan tingkat pendidikan yang memadai, masyarakat akan memberikan partisipasi yang diharapkan. Suasana yang kondusif dapat mendorong dan menumbuhkembangkan partisipasi aktif masyarakat, baik secara internal maupun eksternal yang memungkinkan masyarakat untuk berkreasi, bersikap kritis dan konstruktif dalam suatu proses penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Terdapat penjelasan lain mengenai faktor penghambat terhadap partisipasi masyarakat menurut Hamijoyo dalam (Al-Mahdi, 2022: 31), yaitu:

- a. Masyarakat belum dapat menghayati atau merasakan masalah atau kepentingannya. Bisa juga masalah atau kepentingan terlalu dipaksakan dari atas atau dari luar, masyarakat mungkin merasakan adanya masalah atau kepentingan namun tidak ada tokoh atau pemerakarsa yang mampu mengangkatnya menjadi masalah atau kepentingan umum.
- b. Masyarakat atau tokoh terpercaya belum sanggup atau kurang berani mengajukan bentuk atau cara pemecahan masalah yang diterima secara luas atau yang secara teknis dan keuangan mungkin dapat dilaksanakan.
- c. Tujuan partisipasi masyarakat kurang jelas, mungkin karena manfaat atau tujuan pembangunan kurang jelas bagi masyarakat.
- d. Tidak ada organisasi dan pimpinan yang cukup handal untuk mengelola partisipasi masyarakat sehingga aspirasi dan potensi warga kurang tersalur secara efektif dan efisien.

Terdapat pendapat lain menurut (Hamid & Murtini, 2013: 6) faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat adalah faktor tingkat

pendidikan dan pengetahuan masyarakat. Tingkat pendidikan adalah tahun sukses yang telah atau sedang ditempuh responden dalam hal ini adalah kepala keluarga. Pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan didalam membawa masyarakat ke arah suatu kemajuan

B. Konsep Dasar Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

1. Pengertian PKK

PKK salah satu wadah organisasi perempuan di masyarakat desa dan kelurahan. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah sebuah organisasi kemasyarakatan desa yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa, juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan desa. PKK sebagai gerakan yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai penggerak dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat. Organisasi PKK sudah melembaga baik ditingkat Pusat, Provinsi, Kabupaten, Kecamatan maupun Desa (Shalfiah, 2013: 2).

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 Pasal 1 bahwa gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, selanjutnya disingkat Gerakan PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat, menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi (Perpres, 2017).

PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang penegelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat, menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan. Batasan PKK tersebut jelaslah bahwa tujuan gerakan PKK adalah mewujudkan keluarga sejahtera. Yaitu,

keluarga yang mampu menciptakan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang mempunyai arti besar dalam proses pembangunan.

2. Tujuan PKK

Berdasarkan Pasal 2 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, Tujuan PKK yaitu: Pemberdayaan masyarakat melalui Gerakan PKK merupakan upaya memandirikan masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan (Permendagri, 2013).

3. Program Kelompok Kerja (pokja) PKK, Program Pokok PKK, dan UP2K-PKK

Teori struktural fungsional melihat masyarakat sebagai sebuah keseluruhan sistem yang bekerja untuk menciptakan tatanan dan stabilitas sosial. Teori ini sering disebut juga perspektif fungsionalisme, dicetuskan oleh Emile Durkheim. Durkheim banyak mengkaji tentang tatanan sosial dan bagaimana masyarakat dapat hidup harmonis. Fungsionalisme fokus pada struktur sosial yang levelnya makro Durkheim dalam yaitu: (Margaret, 2013: 25)

- a. Program Kelompok Kerja (Pokja)
 - 1) Pokja I mengelolah program
 - a) Penghayatan dan pengamalan pancasila 2
 - b) Gotong royong
 - 2) Pokja II mengelolah program
 - a) Pendidikan dan keterampilan
 - b) Pengembangan kehidupan berkooperasi
 - 3) Pokja III mengelolah program

- a) Sandang
 - b) Pangan
 - c) Perumahan dan tata laksana rumah tangga
- 4) Pokja IV mengelolah program
- a) Kesehatan
 - b) Kelestarian lingkungan hidup
 - c) Perencanaan sehat
- b. Program Pokok

Program PKK pada disesuaikan dengan Pedoman Umum baru Tim Penggerak PKK di dalam melaksanakan 10 Program Pokok PKK, telah melakukan pembenahan-pembenahan kesekretariatan dan pembinaan langsung kesetiap Kecamatan dan Kelurahan. Adapun program PKK yang harus diperhatikan yaitu:

1) Penghayatan dan pengamalan Pancasila

Dalam pelaksanaan menumbuhkan kesadaran berkeluarga dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara perlu memahami hak dan kewajibannya sebagai warga Negara dengan sosialisasi melalui penyuluhan, pelatihan dan simulasi terpadu.

2) Gotong Royong

Dalam pelaksanaan gotong royong perlu membangun kerja sama yang baik antarsesama keluarga, warga dan kelompok dalam rangka mewujudkan semangat persatuan dan kesatuan.

3) Pangan

Mempelajari cara pengolahan akan kebutuhan makanan keluarga sebagai faktor penting untuk pertumbuhan dan kesehatan individu di dalam kesejahteraan keluarga. Makanan keluarga harus cukup seimbang, mengandung kalori yang sesuai dengan keperluan setiap individu sehingga cukup protein, vitamin dan mineral, menarik dan sedap sesuai selera dan keuangan keluarga.

4) Sandang

Cara pengelolaan kebutuhan keluarga sebagai kebutuhan hidup yang mempunyai pengaruh terhadap individu baik jasmani, rohani dan sosial. Dan membudayakan perilaku berbusana sesuai dengan moral budaya Indonesia dan meningkatkan kesadaran masyarakat mencintai produksi dalam negeri.

5) Perumahan dan tatalaksana rumah tangga

Perumahan sebagai kebutuhan hidup yang pokok disamping sandang dan pangan. Perumahan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, sehingga perlu diusahakan agar fungsi rumah sebagai tempat tinggal menjadi nyaman dan layak untuk ditinggali. Meningkatkan permasyarakatan tentang perumahan sehat dan layak huni serta menumbuhkembangkan kesadaran akan bahaya bertempat tinggal di daerah perbukitan dan menumbuhkan kesadaran hukum tentang kepemilikan rumah dan tanah.

6) Pendidikan dan keterampilan

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga mengenai tumbuh kembang anak balita secara optimal dan pentingnya PAUD melalui pelatihan BKB atau Bina Keluarga Balita dan penyuluhan orientasi PAUD. Melakukan penyuluhan dan menggerakkan keluarga tentang wajib belajar pendidikan dasar 12 tahun (Wajib Dikdas 12 tahun).

7) Kesehatan

Memelihara kesehatan individu maupun keluarga dan lingkungannya, baik jasmani, rohani dan sosial mencakup pendidikan kesehatan pribadi dan keluarganya, kebersihan lingkungan, sumber air minum yang sehat, pembuangan limbah dan pelestarian lingkungan hidup. Dan upaya perbaikan gizi keluarga, kepedulian keluarga terhadap perilaku hidup bersih dan sehat serta pola makan sehat dan bergizi seimbang.

8) Pengembangan kehidupan berkooperasi

Memotivasi keluarga agar mau menjadi anggota koperasi untuk meningkatkan penghasilan keluarga. Keuangan keluarga secara rasional, efektif dan efisien berdasarkan penghasilan keluarga yang dihubungkan dengan pendapatan dan pengeluaran dengan melaksanakan cara hidup sederhana dan sehat.

9) Kelestarian lingkungan hidup

Kebiasaan membuang sampah di tempat yang benar, cuci tangan dengan sabun setelah buang air kecil/besar dan sebelum makan, minum serta dalam mengolah makanan. Pengelolaan sampah rumah tangga dan kebersihan perorangan dan melakukan program sejuta pohon sebagai paru-paru lingkungan perumahan.

10) Perencanaan Sehat

Pentingnya suatu perencanaan untuk masa depan kehidupan dan penghidupan keluarga dengan mempertimbangkan bakat, kondisi dan kesanggupan dari masing-masing keluarga sehingga dapat mencapai keluarga sejahtera dan kesejahteraan masyarakat. Meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya pemahaman dan kesertaan dalam program keluarga berencana menuju keluarga berkualitas.

Kesepuluh pokok program PKK ini saling berhubungan, saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan, sehingga menjadi satu kesatuan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang mendasarkan pada kesejahteraan keluarga, meliputi sandang, pangan, perumahan, keuangan/berkoperasi, kesehatan dan keamanan. Untuk itu segala sumber yang ada dalam keluarga harus ditatalaksanakan yang berarti segala aktivitas keluarga direncanakan terlebih dahulu. Pelaksanaan tatalaksana untuk mencapai tujuan yang diinginkan harus bekerja sama antar anggota keluarga dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Sehingga perlu adanya penghayatan dan pengamalan Pancasila serta gotong royong dengan cara memberikan pendidikan dan ketrampilan bagi keluarga. Berdasarkan pemaparan di atas, maka

dapat disimpulkan bahwa PKK merupakan organisasi yang menjadi wadah dalam membina keluarga bermasyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan yang dapat menghasilkan sinergi untuk keluarga sejahtera pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat.

c. UP2K- PKK

UP2K (usaha peningkatan peningkatan pendapatan keluarga) adalah segala kegiatan ekonomi yang diusahakan oleh keluarga, baik, secara perorangan maupun kelompok, yang modalnya bersumber dari swadaya masyarakat, bantuan pemerintah, bantuan luar negeri, swasta, serta sumber lain yang sah dan tidak mengikat. Usaha Ekonomi Keluarga ini suatu bentuk kegiatan usaha yang dilakukan oleh keluarga, bertujuan meningkatkan pendapatan keluarga dalam rangka mewujudkan kesejahteraan keluarga.

UP2K juga kegiatan ekonomi yang dapat mengembangkan lapangan usaha yang didukung oleh potensi, ketersediaan 27 bahan baku dan teknologi lokal. UP2K sendiri memiliki maksud dan tujuan yang harus dilaksanakan yaitu:

1) Maksud

Memperkuat kelompok-kelompok PKK dalam mengelola dan menumbuhkembangkan usaha ekonomi untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

2) Tujuan

a) Tujuan Umum

Tercapainya peningkatan usaha ekonomi keluarga melalui usaha kelompok/perorangan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

b) Tujuan Khusus

- Meningkatkan pemahaman TP.PKK dan Kader UP2K – PKK tentang pengelolaan dan pengembangan usaha ekonomi keluarga.

- Meningkatkan kemampuan dan kualitas kerja TP.PKK dan kader dalam melaksanakan kegiatan usaha ekonomi keluarga yang dilakukannya.
- Meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan TP.PKK dan kader untuk membina kelompok usaha ekonomi keluarga.
- Menumbuhkan kelompok-kelompok usaha ekonomi masyarakat dan atau pra koperasi dalam rangka peningkatan ekonomi keluarga dan masyarakat.

UP2K (usaha peningkatan pendapatan keluarga) juga memiliki prinsip pengelolaan yaitu:

- 1) Keterbukaan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan usaha.
- 2) Tertib administrasi dalam pengelolaan usaha.
- 3) Pendayagunaan potensi dan teknologi lokal.
- 4) Pembinaan berkala triwulanan oleh TP.PKK Desa/ Kelurahan.
- 5) Pembuatan laporan secara berkala pertriwulan.

4. Peran PKK Dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih dan Sehat

Pendampingan masyarakat yang diperankan oleh PKK merupakan bentuk upaya menolong orang-orang yang kurang memiliki minat untuk bergerak sendiri ataupun berkerja sama dalam kelompok, dalam hal ini PKK melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan yang masyarakat inginkan. Semua kegiatan pendampingan masyarakat diarahkan untuk membentuk sebuah struktur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya semangat swadaya dan partisipasi. Pendampingan masyarakat meliputi usaha memperkokoh interaksi sosial dalam masyarakat, menciptakan semangat kebersamaan, solidaritas di antara anggota satu dengan anggota yang lainnya dan membantu mereka untuk berkomunikasi dengan pihak lain dengan cara berdialog secara alamiah atau tanpa intervensi, dan didasari penuh pemahaman dan ditindaklanjuti dengan aksi sosial yang nyata.

Peran PKK dalam mendampingi masyarakat untuk mewujudkan lingkungan bersih dan Sehat adalah dengan menggerakkan atau mengembangkan masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan pada prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi masyarakat dalam proses agar terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara merata yang mampu menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Pendampingan masyarakat mengajarkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggungjawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik, dan pembelajaran terus-menerus. Tidak lepas dari semua itu kader PKK pun juga harus mampu melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Meliputi penentuan prioritas, tujuan, kegiatan intervensi, dan jadwal kegiatan yang dilaksanakan. Perencanaan-perencanaan ini terbentuk dalam forum musyawarah yang bertujuan untuk pembangunan desa, dan mensejahterakan keluarga.

Menurut Levinson, paling sedikit peranan mencakup tiga hal berikut: (Syarbani & Fathuri, 2016: 114)

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep tentang ikhwal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan cara memperolehnya, peranan dapat dibedakan menjadi berikut ini:

- a. Peranan bawaan (*ascribed roles*), yaitu peranan yang diperoleh secara otomatis, bukan karena usaha.
- b. Peranan pilihan (*achieved roles*), yaitu peranan yang diperoleh atas dasar keputusannya sendiri.

Berdasarkan pelaksanaannya, peranan sosial dapat dibedakan

menjadi dua macam berikut ini: (Soekanto, 2015: 212)

- a. Peranan yang diharapkan (*expected role*), merupakan cara ideal dalam pelaksanaan peran menurut penilaian masyarakat, atau pelaksanaan suatu peranan tertentu yang diharapkan oleh masyarakat agar menggunakan caracara yang sesuai dengan harapan mereka. Ada kalanya orang yang diharapkan tidak berperilaku sesuai cara-cara yang konsisten dengan harapan-harapan orang lain.
- b. Peranan nyata (*actual role*), yaitu bagaimana sebenarnya peranan itu dijalankan atau merupakan keadaan sesungguhnya dari seseorang dalam menjalankan peranan tertentu. Pelaksanaan peranan ini lebih luas, dapat disesuaikan mungkin tidak cocok dengan situasi setempat, tetapi kekurangan yang muncul dapat dianggap wajar oleh masyarakat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran dapat diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tanggung jawab dan lainnya).

C. Konsep Dasar Lingkungan Hidup Bersih dan Sehat

1. Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberdayakan masyarakat agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di lingkungan sekitar. Selain PHBS di masyarakat juga PHBS di rumah tangga harus dilakukan untuk mencapai rumah tangga ber-PHBS. Rumah tangga yang ber-PHBS adalah rumah tangga yang melakukan 10 PHBS di rumah tangga yaitu:

- a. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan
- b. Memberikan ASI Eksklusif
- c. Menimbang balita setiap bulan
- d. Menggunakan Air bersih
- e. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun
- f. Menggunakan jamban sehat
- g. Memberantas jentik di rumah seminggu sekali
- h. Makan buah dan sayur setiap hari

- i. Melakukan aktivitas fisik setiap hari
- j. Tidak merokok di dalam rumah.

2. Pengertian Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup dalam bahasa Inggris disebut dengan *environment* dalam Belanda disebut *milieu* atau dalam bahasa Prancis disebut dengan *I environment*. Lingkungan hidup merupakan semua benda, daya dan kondisi yang terdapat dalam suatu tempat atau ruang tempat manusia atau makhluk hidup berada dan dapat mempengaruhi hidupnya (Siahaan, 2004: 29). Berdasarkan pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup disebutkan bahwa Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (UU RI, 2009).

Lingkungan hidup juga tidak terlepas beberapa definisi pakar yang mengkaji masalah lingkungan hidup ini baik dalam kehidupan sehari-hari maupun forum ilmiah, lingkungan hidup lebih dikenal dengan bahasa istilah seperti yang dijelaskan di atas. Secara umum lingkungan diartikan sebagai satu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk di dalamnya yaitu manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Hamzah, 2008: 1).

3. Pencemaran Lingkungan Hidup

Sejak dilaksanakannya konferensi Stockholm 1972, masalah-masalah lingkungan hidup mendapat perhatian secara luas dari berbagai bangsa. Sebelumnya sekitar tahun 1950-an masalah-masalah lingkungan hidup hanya mendapat perhatian dari kalangan ilmuwan. Sejak saat itu berbagai himbauan dilontarkan oleh pakar dari berbagai disiplin ilmu tentang adanya bahaya yang mengancam kehidupan, yang disebabkan oleh pencemaran dan pengrusakan lingkungan hidup. Masalah lingkungan pada

dasarnya timbul karena: (Husain, 1993: 1)

- a. Dinamika penduduk.
- b. Pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya yang kurang bijaksana.
- c. Kurang terkendalinya pemanfaatan akan ilmu pengetahuan dan teknologi maju.
- d. Dampak negatif yang sering timbul dari kemajuan ekonomi yang seharusnya positif.
- e. Benturan tata ruang.

Dalam permasalahan lingkungan, yang dipersoalkan adalah perubahan yang diakibat oleh manusia. Dengan makin besarnya jumlah manusia yang disertai dengan meningkatnya kebutuhan perorangnya sehingga meningkatnya kemampuan tiap manusia untuk melakukan intervensi terhadap alam, baik itu alam biotik maupun alam abiotik dan perubahan yang terjadi pada lingkungan besar pula. Dari sejarahnya diketahui, bahwa permasalahan lingkungan memang muncul akibat aktifitas manusia dalam mengelola alam lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan kesenangan hidupnya, dan itu dilakukan dalam rangka pembangunan. Itulah sebabnya, sering kali disebutkan bahwa permasalahan lingkungan muncul sebagai akibat dari pembangunan.

Di antara krisis lingkungan yang paling dominan mendapat perhatian dalam kajian akademik adalah kerusakan dan penghabisan sumber daya alam serta masalah pencemaran. Dari kedua masalah ini muncul banyak masalah yang lain. Franz Magnis-Suseno, menyebut tujuh masalah lingkungan, yang secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, dapat menghancurkan lingkungan, ketujuh masalah itu adalah: (Gassing, 2011: 81)

- a. Penghabisan kekayaan alam.
- b. Perusakan lingkungan (pengotoran dan peracunan lingkungan alamiah).
- c. Pemanasan atmosfer.
- d. Lapisan ozon di stratosfer sedang hancur.

- e. Padang gurun meluas terus.
- f. Masalah air tawar.
- g. Hama yang semakin resisten.

4. Pengelolaan Lingkungan Hidup

Permasalahan lingkungan semakin hari semakin parah. Salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu jumlah penduduk yang sangat padat. Kepadatan penduduk menghasilkan limbah atau sampah yang sangat besar. Apabila limbah atau sampah ini tidak bisa dikelola dengan baik maka kerusakan lingkungan tidak bisa dihindari. Oleh karena itu diperlukan adanya kesadaran penduduk terhadap masalah-masalah lingkungan yang ada. Baik masalah lingkungan di perkotaan, di pedesaan, daerah konflik, daerah rawan bencana, dan sebagainya.

Permasalahan lingkungan yang terjadi di perkotaan mencerminkan kepedulian masyarakat yang rendah untuk menjaga lingkungan. Lingkungan yang menyimpan berbagai potensi akan rusak akibat ulah tangan manusia yang tidak peduli dengan kondisi yang ada di sekitarnya. Kerusakan alam akan berakibat fatal bagi keberlangsungan makhluk hidup. Baik secara langsung atau tidak langsung dampak dari pengrusakan alam akan dirasakan oleh segala komponen yang tinggal di dalamnya.

Partisipasi masyarakat juga berfungsi sebagai pengontrol kebijakan pemerintah. Dalam artian masyarakat ikut mengawal (peduli) terhadap kebijakan yang diambil pemerintah sehingga pemerintah tidak bertindak sendiri dalam mengatur tata ruang kota, pembangunan gedung-gedung, pembangunan tempat-tempat umum, ruang terbuka dan sebagainya. Masyarakat mempunyai hak untuk mengawasi setiap kebijakan dan kegiatan yang dilakukan pemerintah berkaitan dengan lingkungan. Masyarakat sering kali menjadi korban pembangunan atau kegiatan yang dilakukan tanpa melibatkan masyarakat di dalamnya (Sughandhy, 2007: 109).

5. Pemberdayaan Lingkungan Hidup

Saat ini kita menghadapi berbagai tuntutan, disatu sisi percepatan

pembangunan harus terus dilakukan untuk mengejar ketertinggalan Indonesia dari Negara-negara maju. Di sisi lain pembangunan itu mengakibatkan sumber daya bumi harus dikembangkan semaksimal mungkin. Tentu hal tersebut akan menimbulkan permasalahan-permasalahan lingkungan. Oleh karena itu, optimalisasi sumber daya alam harus digunakan sebijak mungkin. Dalam rangka pembangunan dan pemanfaatan sumber-sumber alam yang dapat diperbaharui, hendaknya selalu diingat dan di perhatikan hal-hal sebagai berikut:(Supardi, 2003: 73)

- a. Generasi yang akan datang harus tetap mewarisi suatu alam yang masih penuh sumber kemakmuran untuk dapat memberi kehidupan kepada mereka.
- b. Tetap jaga keseimbangan dinamis diantara unsur-unsur yang terdapat di alam.
- c. Dalam penggalian sumber-sumber daya alam harus tetap dijamin adanya pelestarian alam, artinya pengambilan hasil tidak sampai merusak terjadinya regenerasi dari sumber alam tersebut.
- d. Perencanaan kehidupan manusia hendaknya tetap dengan lingkungan dan terciptanya kepuasan baik fisik, ekonomi, sosial, maupun kebutuhan spiritual.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Rejosari

1. Sejarah Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Rejosari

Pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) merupakan kelompok masyarakat yang menggerakkan di sektor pembangunan, hal ini berawal dengan adanya seminar "*home economi*" yang diadakan dibogor pada tahun 1961. Akan tetapi gerakan PKK dimasyarakat bermula dari tahun 1967, yang pada saat itu banyak masyarakat yang menderita kelaparan. Dengan demikian Gerakan PKK mulai di adakan.

Pada tanggal 27 Desember 1972 Menteri Dalam Negeri mengirimkan Surat Kawat Nomor SUS 3/6/12 tanggal 27 Desember 1972 kepada Gubernur Jawa Tengah untuk merubah nama Pendidikan Kesejahteraan Keluarga menjadi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, tembusan disampaikan kepada Gubernur seluruh Indonesia. Dan pada tanggal 27 Desember itu juga ditetapkan sebagai "Hari Kesatuan Gerakan PKK" yang dipringati setiap tahunnya.

Melalui lokakarya PKK Di Jawa Tengah menyepakati 10 segi PKK menjadi program pokok PKK. Kesepakatan itu terjadi pada tahun 1978, melalui kesepakatan itu diharap dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga langkah yang dilakukan yaitu dengan memberi pembekalan, pengetahuan dan ketrampilan yang cukup, pembekalan itu diberikan melalui gerapakan PKK yang keberadaanya tersebar Indonesia.

Semakin bertambahnya tahun gerakan PKK mendapatkan apresiasi yang cukup baik dan benar-benar diakui oleh masyarakat bahwa gerakan PKK memang benar adanya bukan hanya sebatas organisasi saja. Bukan hanya dimasyarakat Gerakan PKK juga menarik perhatian lembaga-lembang internasional seperti (WHO, Unesco, Unicef, dan lain sebagainya). Karena gerakan PKK merupakan salah satu Organisasi yang mampu meningkatkan peranan wanita dalam hal mensejahterakan masyarakat melalui keluarganya sendiri.

Kelompok PKK Di Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak yang diketuai oleh ibu Dewi Retno. Beliau merupakan Binda dipuskesmas II Karangawen dan juga istri dari kepala desa saat ini. Kelompok PKK Di Desa Rejosari memiliki anggota sekitar 25 orang yang terdiri dari 8 pengurus dan 17 orang anggota, yang terdiri sekitar 11 orang berusia lanjut dan 6 orang berusia masih muda (Retno, 3 Agustus 2022).

2. Visi dan Misi Kelompok PKK Desa Rejosari

a. Visi

“Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.”

b. Misi

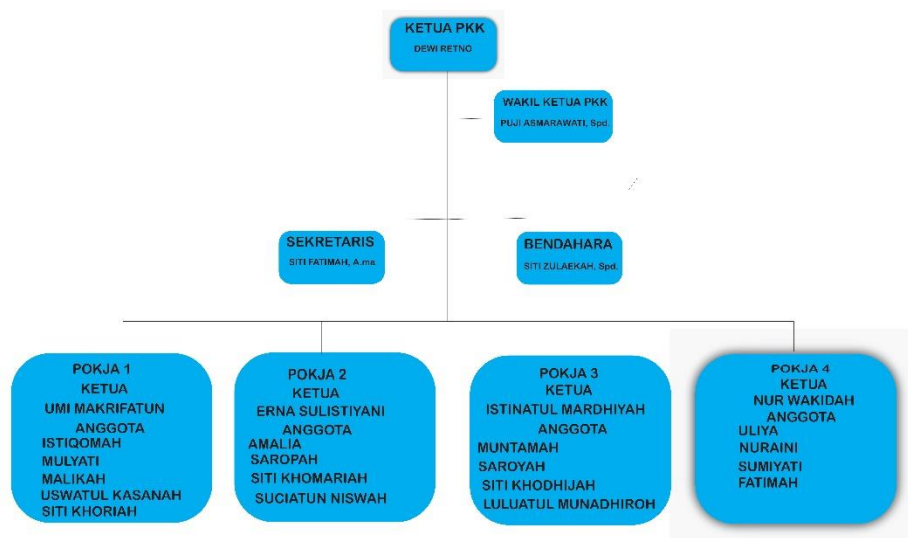
- 1) Meningkatkan mental spiritual, perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan pancasila serta meningkatkan pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan Hak Asasi Manusia (HAM), Demokrasi, meningkatkan kesetiakawanan sosial dan gotong royong serta pembentukan watak bangsa yang selaras.
- 2) Meningkatkan pendidikan dan ketrampilan yang diperlukan, dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta pendapaatan keluarga.

- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga, serta upaya peningkatan pemanfaatan pekarangan melalui halaman asri, teratur dan indah dan nyaman (hatinya) PKK, sandang dan perumahan serta tatalaksana rumah tangga yang sehat.
- 4) Meningkatkan deraajat kesehatan, kelestarian lingkunganhidup serta membiasakan hidup berencanadalam semua aspek kehidupandan perencanaan ekonomi keluarga dengan membiasakan menabung.
- 5) Meningkatkan pengelolaan gerakan PKK baik kegiatan pengorganisasian maupun pelaksanaan program-program nya yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat.
- 6) Menambah dan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anggota PKK melalui berbagai dan pembelajaran terstruktur.

3. Struktur Kepengurusan Kelompok PKK Desa Rejosari

Dalam mendampingi masyarakat tentunya tidak lepas dari adanya tugas dan fungsi pendamping. Hal itu juga yang dilakukan kelompok PKK Desa Rejosari dengan membentuk struktur organisasi. Tujuannya agar jelas dan efektif dalam mendampingi masyarakat. Adapun struktur pengurusan PKK Desa Rejosari Kecamatan Karanagawen Kabupaten Demak sebagai berikut:

Gambar 1 Struktur Kelompok PKK Desa Rejosari



4. Logo pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK)

Agar dapat mengetahui apa arti dan makna PKK, maka sebagai simbol PKK mempunyai logo yang di gunakan sebagai identitas organisasi. Adapun logo Kelompok PKK Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak sebagai berikut:

Gambar 2 Logo Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)



Keterangan:

a. Bentuk

Akolade melingkar segi lima dalam arti pancasilasebagai dasar gerakan PKK (Bintang, 17 Butir Akpas, 8 simpul pengikat dan 45 butir padi, akolade melingkar, rangkaian mata rangkai, lingkaran putih dengan tulisanPemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, berwarna hitam, 10 buah ujung tombak yang tersusun merupakan bunga).

b. Arti Dari Logo PKK

a) Warna

Biru melambangkan kedamaian, aman, tenang dan sejahtera. Putih melambangkan kesucian dan ketulusan untuk satu tujuan dan itikad. Kuning melambangkan keagungan dan cita-cita. Hitam melambangkan keabadian.

b) Komponen

Segilima melambangkan Pancasila sebagai dasar Gerakan PKK. Bintang melambangkan Ketuhanan yang Maha Esa. 17 Butir

kapas, 8 buah simpul pengikat, 45 butir padi melambangkan kemerdekaan RI dan kemakmuran. Akolade melingkar melambangkan wahana partisipasi masyarakat- masyarakat dalam pembangunan yang memadukan pelaksanaan segala kegiatan dan prakarsa serta swadaya gotong royong masyarakat dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan untuk mewujudkan ketahanan nasional. Rangkaian mata rantai melambangkan masyarakat yang terdiri dari keluarga-keluarga sebagai unit terkecil yang merupakan sasaran gerakan PKK. Lingkaran putih melambangkan pemberdayaan kesejahteraan keluarga dilaksanakan terus menerus dan berkesinambungan. 10 buah ujung tombak yang tersusun merupakan bunga melambangkan gerakan masyarakat dalam pembangunan dengan melaksanakan 10 pokok program PKK dan sasarannya keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat.

5. Program Kerja Jangka Panjang Kelompok PKK Desa Rejosari

a. POKJA I

1) Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila

Menumbuhkan ketahanan keluarga melalui kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara perlu dilaksanakan pemahaman secara terpadu melalui:

- a) Pembinaan Kesadaran Bela Negara
- b) Penyuluhan Kesadaran Hukum untuk pencegahan PKDRT
- c) Perlindungan Anak dan Narkoba
- d) Pembinaan Pola asuh anak dan remaja
- e) Penyuluhan tentang life skill dan parenting skill

2) Gotong Royong

- a) Menumbuhkan kesadaran, kesetiakawanan sosial, bertetangga rasa dan kebersamaan serta saling menghormati antar umat beragama melalui kegiatan dengan mengikuti kegiatan keagamaan, (sesuai dengan agama yang dianut) dan kegiatan kerja bakti massal “Jum’at Bersih dan Minggu

Bersih”.

- b) Memberdayakan lansia agar dapat menjaga kesehatan fisik dan mental, kebugaran, dan melatih ketrampilan melalui kegiatan; senam sehat, monitoring posyandu lansia, berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan bakti sosial melalui kegiatan pemberian bantuan sosial kepada anak-anak yatim piatu di panti asuhan.

b. POKJA 2

1) Pendidikan dan Ketrampilan

- a) Meningkatkan jumlah pengetahuan dan ketrampilan melalui kegiatan: mengadakan latihan menyulam dan mengikuti pembinaan Pos PAUD.
- b) Meningkatkan pengetahuan baca tulis dan minat baca masyarakat melalui taman baca dan penyuluhan pentingnya gemar membaca.

2) Pengembangan Kehidupan berkooperasi

Meningkatkan pembinaan pengelolaan dan pengembangan UP2K dengan melalui kegiatan; mengikuti evaluasi UP2K dan melaksanakan monitoring UP2K.

c. POKJA 3

1) Pangan

- a) Mewujudkan ketahanan pangan keluarga melalui penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal spesifik masing-masing daerah.
- b) Mengembangkan atau mendorong industri pangan rumah tangga agar memenuhi standard pasar dan mendapat kepercayaan konsumsi.

2) Sandang

Mengembangkan atau meningkatkan peran serta tatabusana agar lebih terampil dengan melalui kegiatan; pengadaan pelatihan menjahit, membordir dan merias.

3) Perumahan dan Tata Laksana rumah tangga

Menumbuhkan kesadaran dan peran masyarakat, khususnya para kader mengenai rumah sehat dan layak huni serta mengoptimalkan pemanfaatan halaman pekarangan. Dengan melalui kegiatan: mengoptimalkan gerakan PKK dengan tanaman-tanaman produksi, penyuluhan atau sosialisasi rumah sehat dan pemanfaatan pekarangan dengan tanaman cabe.

d. POKJA 4

1) Program Kesehatan

- a) Memantapkan keluarga sadar gizi dalam rangka menurunkan balita kurang gizi melalui: sosialisasi pemberian ASI Eksklusif.
- b) Menjadikan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai kebiasaan sehari-hari meliputi: membiasakan cuci tangan dengan sabun.
- c) Sosialisasi dan penyuluhan penyakit menular dan tidak menular seperti; sosialisasi penyakit Tuberculosis dan sosialisasi pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah (PSN DBD).
- d) Mengoptimalkan posyandu dan pembentukan taman posyandu.

2) Program Kelestarian Lingkungan Hidup

Menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan cara; sosialisasi kebersihan jamban keluarga dan saluran pembuangan air limbah, sosialisasi dan penyuluhan pilah sampah organik dan non organik, sosialisasi hemat air bersih

B. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak

Kondisi masyarakat jika dilihat dari segi geografisnya, tergolong dalam wilayah pedesaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Mahmud Mugiono selaku kepala Desa Rejosari bahwa kehidupan masyarakat Desa Rejosari pada

uumnya adalah homogen. Dilihat dari penduduknya, masyarakat Desa Rejosari memiliki mata pencaharian yang mayoritasnya adalah petani. Pekerjaan masyarakat Desa Rejosari juga sangat beragam, akan tetapi didominasi oleh petani yang mayoritas menggarap sawah dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahun 2020 Desa Rejosari memiliki BUMDes yang digunakan untuk membangun infrastruktur olahraga seperti lapangan bulu tangkis, dan infrastruktur olahraga lainnya yang bisa dilakukan didalam ruangan. Kemudian ditahun yang sama dana desa juga digunakan untuk Pembinaan dan pemberdayaan pada Masyarakat agar mampu membantu pola hidup sehat pada masyarakat bisa lebih berkembang dan tercukupi sesuai keadaan di lingkungan masyarakat. (Fatimah, 11 Agustus 2022).

1. Letak Geografis Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak

Desa Rejosari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Desa Rejosari mempunyai 6 dusun diantaranya Dusun rimbu kidul, Dusun Rimbu Lor, Dusun Ploso, Dusun Boweh, Dusun Karanga Pacing, Dusun Wangun (Darminto, 11 Agustus 2022).

Desa Rejosari terdapat 6 dusun, 19 RW, dan 88 RT, Desa Rejosari berada 5 km dari pusat kecamatan, memiliki luas wilayah sekitar 548,98ha atau 8,31% dari seluruh luas wilayah yang ada dikecamatan karangawen. Desa Rejosari merupakan desa yang memiliki penduduk paling banyak diantara desa-desa lainnya yang ada di Kecamatan Karangawen.

Desa Rejosari berada pada 5 km dari pusat kecamatan dan memiliki luas wilayah sekitar 548,98 ha atau 8,31% dari seluruh luas wilayah yang ada di Kecamatan Karangawen. Adapun batas wilayah desa Rejosari adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Brambang & Desa Sidorejo
- b. Sebelah Selatan : Desa Tlogorejo
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Grobogan
- d. Sebelah Barat : Desa Karangawen

Desa Rejosari merupakan desa dengan penduduk yang paling banyak, diantara desa lainya yang berada di Kecamatan Karangawen. Maka dari itu ada dukuh yang memiliki jarak terdekat dan terjauh dari balai desa Rejosari. Jarak terjauh dari balai desa adalah dukuh Rimbu Lor sejauh 5,5 km dan terdekat adalah dukuh Boweh dengan jarak 1 km. dan untuk Jarak ke kecamatan Karangawen sejauh 4,5 km dari dukuh Rimbu Lor. Jadi bisa disimpulkan bahwa dukuh Rimbu Lor termasuk dukuh yang paling dekat dengan kantor kecamatan karangawen (Darminto, 11 Agustus 2022).

2. Letak Demografis Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak

Jumlah penduduk dari semua kalangan Desa Rejosari per September tahun 2022 menurut data kependudukan di balai desa Rejosari adalah sebanyak 12.081 untuk laki-laki 6.118 dan 5.963 untuk perempuan. Bisa dikatakan pada tahun 2022 Jumlah penduduk naik lebih banyak dari tahun sebelumnya. Tercatat ada 278 orang atau sekitar 1,51% dari tahun sebelumnya. Dukuh Rimbu merupakan Penduduk terbanyak diantara dukuh lainya yang ada didesa Rejosari tercatat ada 3.887 orang. Sedangkan penduduk paling sedikit ada di Dukuh Wangun yang hanya sebanyak 997 orang (Darminto, 19 September 2022).

Rumah penduduk desa Rejosari sebagian besar sudah menggunakan bahan dari batu bata, yang terdata dari pihak desa kurang lebih ada 1.644KK dan sebagian lainnya masih ada yang menggunakan bahan kayu atau papan, terdata sekitar kurang lebih 347 KK. (Kamsani, 19 September 2022). Sebagian besar penduduk desa Rejosari bisa dikatakan memiliki sumber daya air yang cukup, karena Sebagian besar masyarakat

masih banyak yang menggunakan sumber air dari sumur dan sebagian lainnya menggunakan sumber air dari PDAM yang ada di setiap RW. Jumlah yang tercatat kurang lebih ada 1,668 sumur gali tradisional dan dimanfaatkan oleh masyarakat kurang lebih ada 3,033 KK yang tercatat dari desa. Sedangkan masyarakat yang menggunakan sumberdaya air dari PDAM kurang lebih ada 996 KK yang terdata dari pihak desa (Faisal, 26 September 2022).

Secara demografis masyarakat Desa Rejosari tergolong masyarakat pedesaan yang secara umum memiliki latar belakang yang sama (homogen). Dilihat dari penduduknya, masyarakat Desa Rejosari memiliki mata pencaharian yang mayoritasnya adalah petani. Pekerjaan masyarakat Desa Rejosari juga sangat beragam, akan tetapi didominasi oleh petani yang mayoritas menggarap sawah dalam kehidupan sehari-hari.. Adapun mata pencaharian masyarakat Desa Rejosari bisa dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 1 Berdasarkan Mata Pencaharian Desa Rejosari Tahun 2022

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani Sendiri	3.119
2	Buruh tani	1.710
3	Pengusaha	146
4	Buruh Pabrik	822
5	Buruh Bangunan	540
6	Pedagang	533
7	Angkutan	46
8	Pegawai Negeri/ABRI	115
9	Pensiunan	19
10	Lainya	3.717
Jumlah		10.767

(Sumber: Data Desa Rejosari)

a. **Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin Desa Rejosari**

Table 2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin Desa Rejosari Tahun 2022

Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4 tahun	497	584	1.081
5-14 tahun	1.193	1.887	3.080
15-60 tahun	4.318	4.602	8.920
60 keatas	403	323	726
Jumlah	6.111	7.396	13.807

(Sumber: Data Desa Rejosari)

Berdasarkan tabel berikut Jumlah penduduk desa Rejosari berdasarkan jenis kelamin tahun 2022 menurut data kependudukan di balaidesa Rejosari adalah sebanyak 13.807 dengan rincian laki-laki berjumlah 6.111, sedangkan perempuan berjumlah 7.396. Berdasarkan usianya mayoritas penduduk Desa Rejosari berusia produktif.

b. **Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama Desa Rejosari**

Table 3 Komposisi Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama Desa Rejosari Tahun 2022

No	Agama	Jumlah pemeluk
1	Islam	12.505
2	Kristen Katolik	0
3	Kristen Protestan	12
4	Budha	0
5	Hindu	0
Jumlah		12.517

(Sum(Sumber: Data Desa Rejosari)

c. Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan Desa Rejosari

Table 4 Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan Desa Rejosari Tahun 2022

No	Pendidikan	Jumlah Orang
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	205
2	SD	791
3	MI	467
4	SMP	234
5	MTs	389
6	SMA	286
7	SMK	373
8	MA	182
9	Perguruan Tinggi	94
Jumlah		3.021

(Sumber: Data Desa Rejosari)

d. Komposisi Penduduk Berdasarkan Prasarana Kesehatan Desa Rejosari

Table 5 Komposisi Penduduk Berdasarkan Prasarana Kesehatan Desa Rejosari Tahun 2022

No	Prasarana	Jumlah
1	Rumah Sakit	0
2	Puskesmas	0
3	Klinik	1
4	Polindes	2
5	Poskesdes	1
6	Posyandu	12
7	Dokter Praktik Mandiri	4
Jumlah		20

(Sumber: Data Desa Rejosari)

e. **Komposisi Penduduk Berdasarkan Luas Tanah Desa Rejosari**

**Table 6 Komposisi Penduduk Berdasarkan Luas Tanah
Desa Rejosari tahun 2022**

Jenis Luas Tanah	Jumlah (Ha)
Tanah Sawah	50.00
Tanah Kering	506.10
Pengairan Sederhana NonPU	22.00
Pengairan Tadah Hujan	28.00
Pekarangan/bangunan	181.60
Tegalan/Kebun	313.40
Sungai, Jalan, dll	11.10
Jumlah	1.112.20

(Sumber: Data Desa Rejosari)

f. **Komposisi Penduduk Berdasarkan Peternakan Desa Rejosari**

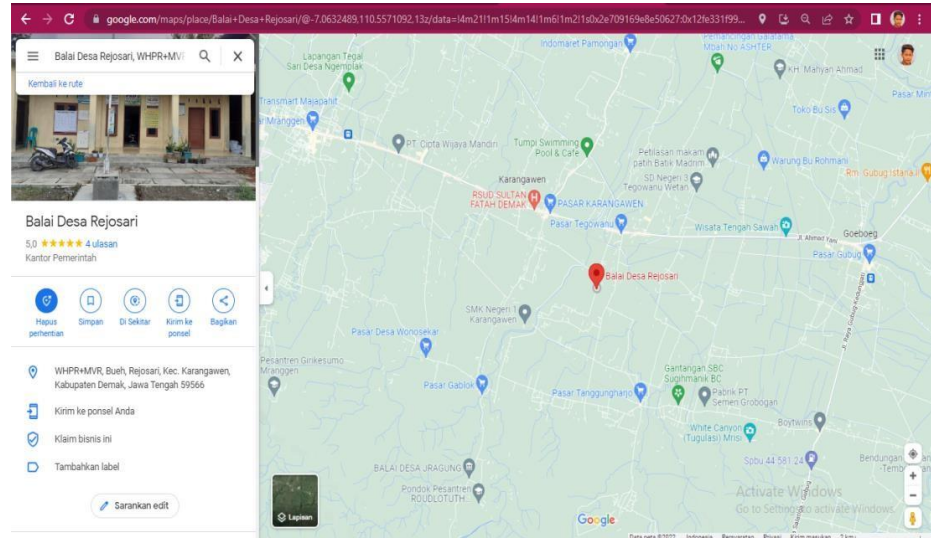
**Table 7 Komposisi Penduduk Berdasarkan Peternakan Desa
Rejosari**

No	Jenis Hewan Ternak	Jumlah
1	Sapi	261
2	Kerbau	4
3	Kuda	5
4	Kambing	634
5	Domba	431
6	Kelinci	13
7	Ayam	729
	Jumlah	2.077

(Sumber: Data Desa Rejosari)

3. Lokasi Balai Desa Rejosari

Gambar 3 Lokasi Balai Desa Rejosari



(Sumber: BPS Kecamatan Karangawen 2022)

4. Visi dan Misi Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak

a. Visi

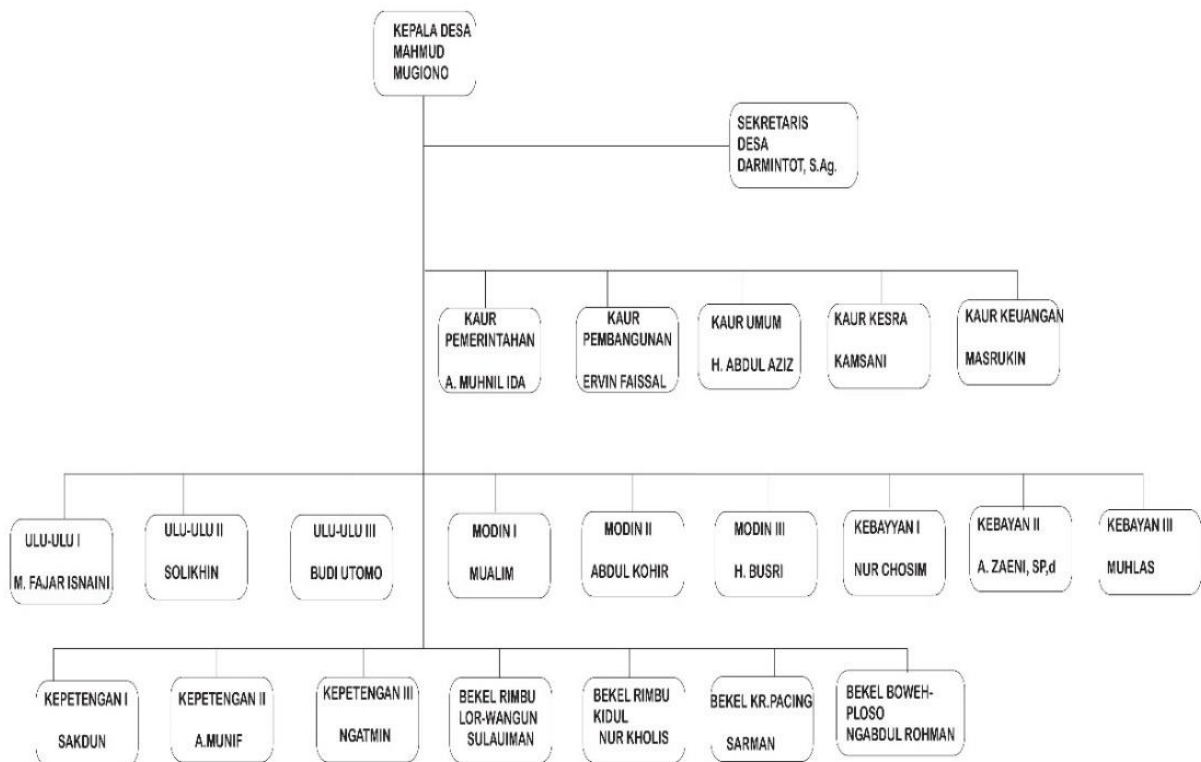
“Terwujudnya masyarakat desa Rejosari yang sejahtera dan dinamis dalam nuansa religius dan berwawasan tinggi untuk menuju desa pendidikan.”

b. Misi

- 1) Mewujudkan desa yang bersih, aman, dan transparan serta berorientasi pada optimalisasi pelayanan pada masyarakat.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat.
- 3) Meningkatkan kualitas SDM yang berbasis iman dan taqwa.
- 4) Mewujudkan lingkungan masyarakat yang bersih, aman, tertib dan teratur.

5. Struktur Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak

Gambar 4 Struktur Pemerintah Desa Rejosari



(Sumber: Dokumen Desa Rejosari)

C. Proses Pendampingan PKK Dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih Dan Sehat Di Desa Rejosari

Pendampingan PKK terhadap masyarakat berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau bersama-sama atau bergotong royong dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat. Selain memberikan edukasi penyuluhan lingkungan, PKK juga mengajak untuk selalu menerapkan pola hidup bersih dan sehat, karna lingkungan yang bersih dan sehat akan terwujud jika masyarakatnya sudah memiliki kepribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Upaya kelompok PKK Desa Rejosari dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat yaitu dimulai dengan melakukan sosialisasi ke masyarakat, membuat program yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, kemudian mengajak masyarakat untuk bersama-sama menjalankan program yang telah dibuat dan disepakati. Kegiatan tersebut dilakukan secara

terus menerus sampai program PKK dalam hal mewujudkan lingkungan bersih dan sehat di Desa Rejosari dapat terealisasi. (Retno, 12 Oktober 2022).

Kurangnya partisipasi masyarakat dapat mempengaruhi terhambatnya program PHBS di Desa Rejosari. Keberhasilan program PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) tentunya ada peran penting dari kelompok PKK yang bekerja sama dengan Dinas kesehatan atau puskesmas untuk bersama-sama memberi penyuluhan atau mengedukasi pada masyarakat atas pentingnya memperhatikan kebersihan dan kesehatan pada lingkungan. Karena lingkungan yang bersih dan sehat akan mempengaruhi kehidupan saat ini/saat nanti yang akan datang (Retno, 17 Oktober 2022).

Selain meningkatkan kebersihan dan kesehatan pada lingkungan penyuluhan PHBS yang dilakukan oleh PKK dan Dinas Kesehatan atau puskesmas juga merupakan pendekatan terencana agar bisa mencegah penyakit yang menular dan mampu menolong dirinya sendiri melalui perubahan perilaku oleh masyarakatnya (Fatimah, 12 Oktober 2022).

Lingkungan bersih dan sehat akan terwujud dari perilaku masyarakat yang memperlakukan hidup bersih dan sehat. Namun PHBS pada kenyataannya memang harus dimulai dari diri sendiri. Walaupun PHBS akan terwujud dari diri sendiri, kelompok PKK juga harus tetap memberi penyuluhan atau mengedukasi agar masyarakat semakin semangat dalam upaya mewujudkan program PHBS. Karena adanya dorongan semangat sangat dibutuhkan untuk mencapai keinginan dalam merealisasikan program lingkungan bersih dan sehat, maka dari itu lingkungan bersih dan sehat di Desa Rejosari akan jika kalau masyarakatnya mampu menerapkan PHBS pada setiap harinya (Fatimah, 17 Oktober 2022).

Pendampingan PKK bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Adanya kelompok PKK agar kesejahteraan keluarga tidak hanya berlaku secara kontekstual saja, akan tetapi lebih dari itu, yakni agar keluarga bisa sadar, mandiri, terarahkan, dan terfasilitasi dalam lebih mewujudkan lingkungan hidup dan sehat.

Berikut rangkaian kegiatan pendampingan PKK dalam mewujudkan

lingkungan bersih dan sehat di Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak:

1. Tahap Persiapan

Pengurus PKK Di Desa Rejosari mengadakan persiapan dengan melakukan sosialisasi pada masyarakat mengenai pentingnya meningkatkan kesejahteraan hidup yang berfokus pada lingkungan bersih dan sehat, dengan diadakannya sosialisasi mengenai lingkungan bersih dan sehat yang diadakan di Aula atau digedung pertemuan warga Desa Rejosari setiap hari sabtu di minggu pertama setiap bulannya pukul 20.00 WIB, yang diikuti oleh warga masyarakat. Berikut penuturan Bu Retno mengenai sosialisai yang diadakan:

“Sebelum mengadakan sosialisai pada masyarakat Pengurus PKK harus memastikan bahwa dirinya pantas untuk jadi motivator atau tim penggerak untuk masyarakat dalam upaya meningkat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya lingkungan bersih dan sehat serta mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari, dan dipimpin langsung oleh anggota kami sendiri (kelompok PKK). Hidup bersih dan sehat dalam pengertian saya sendiri itu sebuah perilaku yang di implementasikan oleh setiap individu dengan kesadaran diri sendiri untuk meningkatkan kesehatannya dan berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Maka dari itu dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Kelompok PKK secara perlahan dan harus dilakukan secara berulang-ulang, mengingat karena yang mengikuti kegiatan ini terdiri dari masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan banyaknya aktivitas masyarakat yang bekerja di pabrik serta masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Karena dari tingkat pendidikan jugadapat mempengaruhi pemahaman masyarakat mengenai bagaimana menjaga dan konsisten dalam menciptakan lingkungan agar tetap bersih dan sehat” (Retno, 1 November 2022).

Hasil wawancara dari Ibu Retno selaku ketua PKK Desa Rejosari dapat dilihat bawah sosialisasi yang diadakan oleh Kelompok PKK sangat maksimal, karena pada proses sosialisasi Kelompok PKK bukan hanya menjadi motivator atau tim penggerak untuk masyarakat Desa Rejosari tapi

Kelompok PKK juga menyakinkan dirinya pantas sebagai motivator bagi warga masyarakat.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh ibu Asmarawati (wakil ketua PKK) Desa Rejosari tentang sosialisasi:

“Setiap program yang diadakan oleh Kelompok PKK selalu kami konsultasikan dengan tokoh masyarakat setempat agar proses pemberdayaan yang kami lakukan tidak salah sasaran. Hal itu menjadi hal yang paling utama mengingat Kelompok PKK disini adalah sebagai fasilitator yang hanya menyediakan fasilitas dan yang akan merasakan programnya adalah masyarakat. Masalah yang ada di masyarakat adalah kurangnya partisipasi masyarakat, minimnya SDM, kurangnya kepedulian dari masyarakat. Keinginan ingin hidup lebih baik namun tidak tahu mulai dari mana, yang tidak berjalan lancar sehingga membuat masyarakat semakin takut untuk mengembangkan potensinya.” (Asmarawati, 1 November 2022)

Hasil wawancara dari Ibu Asmarawati selaku wakil ketua PKK dapat dilihat bahwa program yang akan dilakukan oleh Kelompok PKK tidak diambil secara sepihak namun juga melalui kesepakatan dari tokoh masyarakat dan pememritah desa rejosari.

Adanya sosialisasi dalam pendampingan masyarakat bertujuan agar masyarakat faham arah tujuannya dengan model pendampingan yang akan dilakukan, sehingga dapat mencapai dengan apa yang diinginkan. Hal tersebut masyarakat harus mengerti tentang bagaimana model pendampingan yang akan dilakukan, kapan pendampingan dilakukan, program apa saja yang akan dijalankan dan berapa anggaran yang dikeluarkan. Berikut penjelasan ibu Siti Fatimah selaku sekretaris kelompok PKK Desa Rejosari Kecamatan Karangawen. Berikut penjelasannya:

“Dalam sosialisasi tentunya kami memberi tahu kepada masyarakat mengenai bagaimana teknis dan model pendampingan yang akan dilakukan. Jadi mas, untuk program kami mengadakan program rutin mingguan, bulanan dan tahunan. Program mingguan

yang kami lakukan seperti monitoring kegiatan pengajian ibu-ibu (2 minggu sekali), monitoring kegiatan BKL (Bina Kelompok Lansia) (3 minggu sekali), dan kegiatan BKB (Bina Kelompok Balita) kami adakan (1 bulan sekali) yang kami adakan di 8 titik. Sedangkan untuk setiap tahunnya mas, kami adakan evaluasi hasil laporan dari masing-masing program kerja yang telah dijalankan. Selain itu juga ada kegiatan-kegiatan lain seperti, penyuluhan kesehatan, penyuluhan makanan bergizi untuk balita, pembinaan pembuatan makanan, pemantauan jentik dan pemantauan rumah sehat yang sifatnya kondisional. Kemudian untuk anggaran alhamdulillah cukup mas, karena kami juga mendapatkan dukungan segi material dari instansi luar.” (Fatimah, 3 November 2022)

Dapat dilihat bahwa hasil wawancara dari Ibu Fatimah, sosialisai yang diadakan oleh Kelompok PKK bukan hanya mengajak masyarakat untuk peduli pada lingkungan. Tapi Kelompok PKK juga memeberitahu kegitan-kegitan apa saja yang akan dilakukan pada saat proses pendampingan berlangsung.

Sependapat dengan ibu Siti Fatimah, ibu Siti Zulaekah juga berpendapat bahwa:

“Program kelestarian lingkungan, kelompok PKK melakukan sosialisai tentang pentingnya menggunakan jamban keluarga dan pemanfaatan air bersih serta mendata banyak keluarga yang sudah menggunakannya di Desa Rejosari ini mas. Pengupayaan air bersih pun juga diberlakukan setiap tahunnya dengan tujuan membuat masyarakat Desa Rejosari tidak hanya mengerti betapa pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup, akan tetapi juga dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan tidak mencemari lingkungan hidup.” (Zulaekah, 3 November 2022)

Dari hasil wawancara Ibu Zulaekah dapat dilihat bahwa Kelompok PKK bukan hanya memberi pendampingan dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat, namun Keolompok PKK juga memantau rumah warga masyarakat mengenai fasilitas jamban keluarga, dan air bersih yang digunakan.

Gambar 5 Sosialisasi Kelompok PKK Desa Rejosari



(Sumber: Dokumentasi 16 maret 2022)

Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat bahwa Kelompok PKK Desa Rejosari dan Instansi terkait mengadakan kegiatan sosialisai yang melibatkan masyarakat Desa Rejosari dengan tujuan mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi agar masyarakat semuanya ikut andil dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat Di Desa Rejosari.

2. Tahap Kapasitas

Dalam tahap ini kelompok PKK memberikan pengarahan, penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat agar dapat meningkatkan kemampuan dan minat bakat masyarakat. Kegiatan ini diadakan secara langsung ke masyarakat agar masyarakat memiliki kesadaran dan mengaplikasikannya langsung dan bisa dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan pendapatan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Puji Asmarawati selaku wakil Ketua PKK. Berikut penuturannya:

“Pendampingan yang kelompok PKK lakukan ke masyarakat tidak hanya berupa penyuluhan yang outputnya untuk pengetahuan saja ya mas, selain itu juga kami ingin masyarakat bisa mandiri dalam hal pendapatan. Hal itu kami lakukan berupa program pembuatan roti dari hasil lingkungan yang terbuat dari buah sirkaya dan pembuatan kerajinan tampah dari bambu.”(Asmarawati, 5 November 2022)

Dapat dilihat dari hasil wawancara Ibu Puji Asmarawati pendampingan yang diadakan Kelompok PKK bukan hanya menekan dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat, namun juga membantu mendapatkan tambahan pengasilan dari pembuatan roti dan pembuatan kerajinan tangan seperti tampah dari bambu dan lainnya yang bahannya dari bambu.

Kemudian ibu Siti Zulaekah selaku bendahara Kelompok PKK Desa Rejosari juga menambahkan penjelasannya bahwa adanya pasar dan lahan sawah yang cukup luas harus dimanfaatkan. Berikut penjelasannya:

“Memang mas, kami sadar bahwa masyarakat di Desa Rejosari tingkat perekonomiannya masih rendah. Nah, dengan adanya pasar, dan lahan persawahan yang cukup luas maka kami memanfaatkan itu. Jadi mas, hasil pembuatan roti dan ke .rajinan tampah itu kami jual di pasar, kebetulan di kecamatan karangawen ada pasar dan sudah ada wadah yang namanya BUMDES. Pemdes Rejosari juga melakukan kerja sama ke dinas Kesehatan dan dinas pertanian.”(Zulaekah, 6 November 2022)

Dapat dilihat hasil wawancara dari Ibu zulaekah bahwa hasil kerajinan tangan yang dibuat oleh masyarakat Desa Rejosari bisa langsung dipasarkan oleh pemdes Rejosari, BUMDES dan pemdes rejosari. Hal tersebut juga diperkuat oleh ibu Istiqomah selaku masyarakat Desa Rejosari yang merasa puas dan bangga dengan adanya penyuluhan dan pembinaan yang diadakan oleh kelompok PKK Desa Rejosari. Berikut penjelasannya:

“Saya mewakili masyarakat yang lain merasa beruntung dengan adanya program pelatihan yang diadakan oleh Kelompok PKK Desa Rejosari. Karena dalam program tersebut masyarakat bisa

terbantu perekonomiannya. Jadi program tersebut dari masyarakat dan untuk masyarakat, walaupun ada juga masyarakat yang belum bisa ikut andil dalam pelatihan tersebut. Karena harus memerlukan kesabaran dan kesadran agar bisa lebih mandiri”.(Istiqomah, 6 November 2022)

Dari wawancara Ibu Istiqomah salah satu masyarakat yang berpartisipasi dalam pendampingan yang diadakan oleh Kelompok PKK merasa beruntung atas kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Kelompok PKK, karena bukan Kelompok PKK bukan hanya mengajak masyarakat untuk peduli pada lingkungan tapi juga mengajak masyarakat untuk menghasilkan penghasilan tambahan dari membuat kerajinan tangan sampai pembuatan roti.

3. Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahap akhir setelah dilakukannya tahap persiapan dan tahap kapasitas. Pada tahap ini masyarakat yang melakukan sendiri akan tetapi kelompok PKK selaku pendamping tetap memantau. Namun, pada tahap ini Kelompok PKK Desa Rejosari belum sepenuhnya melakukan terminasi. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Dewi Retno:

“Sudah dapat dikatakan mensejahterakan masyarakat harus dilakukan dengan sepenuh hati dan ikhlas, karena beberapa masyarakat sekitar ada yang berada dibawah garis kemiskinan dan ketika ada pelatihan kemudian diberi tambahan modal membuat warga tersebut menjadi lebih baik hidupnya karena ada modal usaha yang dijalankan. Namun kita tetap memantau masyarakat agar mereka tetap melakukan program dan tidak jenuh, atau kalau perlu ada inovasi-inovasi lain sehingga tidak pembuatan roti dan tampah saja misalnya kerajinan dari sampah plastik atau dari lainnya.”(Retno, 9 November 2022)

Dari hasil wawancara Ibu Retno pendampingan Kelompok PKK bukan hanya peduli pada lingkungan namun juga harus peduli pada perekonomian masyarakatnya, jadi Kelompok PKK memberi pinjaman modal untuk usaha rumah yang diarahkan langsung oleh Kelompok PKK dan selalu dipantau disetiap bulannya mengenai modal yang dipinjamkan oleh Kelompok PKK untuk masyarakat Desa Rejosari.

Hal tersebut diperkuat oleh ibu Siti Fatimah, berikut penjelasannya:

“Pada dasarnya kegiatan kelompok PKK adalah kegiatan yang mengakomodir keinginan masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup jadi masyarakat yang sudah mengerti jenis keterampilan yang akan dijalankan menjadi lebih mengerti karena ditambah adanya pembelajaran yang mengajarkan mereka untuk lebih produktif dan mandiri. setelah diberikan pelatihan program, mereka terus dipantau agar program yang dilakukan bermanfaat dan berguna bagi kelanjutan hidupnya.”(Fatimah, 8 November 2022)

Hasil wawancara dari Ibu Fatimah mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan pendampingan Kelompok PKK untuk masyarakat itu tidak lepas dari kebutuhan yang masyarakat inginkan, namun masyarakat belum menegerti hal apa yang harus dilakukan. Jadi adanya pendampingan dari Kelompok PKK dapat menjadi jembatan penegenai apa saja yang masyarakat harus lakukan agar lingkungannya menjadi bersih dan sehat.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendampingan PKK Dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih Dan Sehat Di Desa Rejosari

Perencanaan program kegiatan harus fokus dengan sumber daya yang ada. Dalam menjalankan program, masyarakat harus merasakan dampak, dari apa yang telah dikerjakan oleh masyarakat itu sendiri. Maka PKK perlu mengetahui faktor pendukung dan penghambat agar mampu memberikan gambaran dari program yang akan dikerjakan secara menyeluruh. Dan mampu mengevaluasi serta memperbaiki kekurangan yang ada di dalamnya.

1. Faktor Pendukung

a. Pelatihan Dari Kelompok PKK

Dalam kegiatan pendampingan kelompok PKK mempunyai peran yang sangat sentral, dimana kelompok PKK Desa Rejosari memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) agar masyarakat Desa Rejosari terpenuhi

kebutuhannya. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Siti Fatimah. A. Ma, selaku sekretaris kelompok PKK Desa Rejosari. Berikut penjelasannya:

“Terkait dengan peran PKK dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Rejosari itu ada kegiatan yang sifatnya memberdayakan anggota PKK maupun masyarakat setempat seperti meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat). Jadi ketika kesadaran masyarakat mengenai PHBS itu terwujud atau meningkat, maka secara otomatis disetiap lingkungan masyarakat juga akan membaik dari yang sebelumnya. Disamping meningkat dan terwujudnya lingkungan bersih dan sehat Di Desa Rejosari juga akan membuat status Desa itu meningkat ataupun berkembang ke yang lebih baik dari sebelumnya.”(Fatimah, 8 November 2022)

Dari hasil wawancara dengan Ibu Fatimah, dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan pendampingan PKK bukan hanya untuk masyarakat saja tapi anggota PKK juga ikut serta untuk mengembangkan dirinya sendiri.

b. Adanya Dukungan Dari Instansi Terkait

Instansi merupakan pendukung atas program-program yang PKK lakukan pada saat pendampingan, seperti Dinas Kesehatan, Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, Dan Pemerintah Kecamatan karena bimbingan dan arahan sangat diperlukan oleh kelompok PKK. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Puji Asmarawati. Spd sebagai berikut:

“Kalau menurut saya mas di sini itu (Desa Rejosari) instansinya sangat mendukung program-program PKK, termasuk dana juga menjadi hal yang sangat penting dalam melakukan program pendampingan masyarakat. jadi misal kelompok PKK mau menyelenggarakan pemdampingan untuk masyarakat instansi-instansi seperti Pemerintah Desa, Pemerintah Kecamatan, Dinas Kesehatan, puskesmas itu sangat mendukung dan membantu kelompok PKK dalam memberdayakan masyarakat mengenai PHBS

maupun menambahi apa yang anggap instansi-instansi itu kurang terhadap masyarakat.”(Asmarawati, 3 November 2022)

Dapat dilihat dari wawancara Ibu Puji Asmarawati bahwa Instansi terkait seperti Pemerintah Desa, Pemerintah Kecamatan, Dinas Kesehatan, atau puskesmas juga mendukung atas program-program yang diadakan oleh Kelompok PKK terhadap masyarakat.

c. Adanya Sarana Prasarana Yang Memadahi

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan bagian dari faktor pendukung dari kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh kelompok PKK Desa Rejosari. Hal ini menjadi pengaruh yang sangat kuat, dalam pendampingan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tentunya sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Dewi Retno berikut penjelasannya:

“Demi kelancaran berjalannya kegiatan pendampingan PHBS kepada masyarakat kami (Kelompok PKK) menyediakan tempat yang memadai. Jadi mas, setiap program yang kami jalankan kami selalu memberikan fasilitas kepada masyarakat agar masyarakat tidak bosan dan semangat dalam mengikutinya. Seperti kemarin mas, saat kegiatan pelatihan, kita adakan di Aula gedung pertemuan Balai Desa Rejosari. Kemudian kegiatan pemantauan rumah sehat kami langsung terjun ke lapangan bersama masyarakat dari rumah ke rumah untuk mencari titik permasalahannya terkait PHBS. Adanya kerja sama kami dengan Instansi luar juga kerap mengajak kami dan masyarakat ke kantor dinas guna memberikan pengembangan keterampilan dan pengetahuan kepada masyarakat. Jadi untuk tempat kami sangat banyak opsi mas, karna selain dengan adanya dukungan dari pihak luar kami juga mempunyai tempat khusus pertemuan dari pengurus dan masyarakat.”(Retno, 10 November 2022).

Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Dewi Retno bahwa kelompok PKK sudah mengantisipasi kebosanan warga dengan cara memfasilitasi warga desa dengan tempat yang nyaman dan layak untuk dijadikan tempat pertemuan warga atau tempat untuk pelaksanaan pendampingan PKK.

2. Faktor Penghambat

Menurut Ibu Retno selaku ketua PKK Di Desa Rejosari, menjelaskan bahwa ada beberapa penghambat bagi PKK untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam hal lingkungan bersih dan sehat, berikut adalah penghambat yang ibu retno maksud

a. Sumber Daya Manusia Yang Kurang Baik

Kurangnya SDM pada masyarakat juga akan menghambat berjalannya pendampingan PKK terhadap masyarakat mengenai PHBS berikut paparan dari Ibu Dewi Retno:

“Kurangnya sumber daya manusia mas, itu juga dapat mempengaruhi berjalannya pendampingan karena kami (kelompok PKK) perlu teliti dan pemahaman yang cukup pada masyarakat mengenai pentingnya PHBS disetiap individu agar mampu menerapkan mauapun menjalankan dan membimbing individu satu keindividu yang lainnya, maupun kekeluarganya masing-masing.” (Retno, 10 November 2022)

Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ibu Dewi Retno bahwa pada saat Pendampingan itu berlangsung kelompok PKK selalu teliti dengan warga masyarakat karena kelompok PKK sadar bahwa warga Desa Rejosari itu memiliki pengetahuan yang berbeda-beda dan juga memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

b. Kurangnya Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam hal PHBS itu sangat penting, tanpa partisipasi masyarakat kemungkinan besar perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) itu sangat minim untuk terjadi. Berikut paparan dari Ibu Dewi Retno mengenai kurangnya partisipasi masyarakat dalam PHBS selaku Di Desa Rejosari:

“Selain sumber daya manusia yang kurang baik, Masyarakat disini juga kurang berpartisipasi dalam hal mewujudkan lingkungan bersih dan sehat. Misalnya pada saat program itu dilaksanakan, masih ada masyarakat Desa Rejosari yang berdiam, atau malah lebih mementingkan urusan pribadinya, daripada keluar rumah untuk gotong-royong dan

sama-sama mengikuti program yang telah disusun oleh kader PKK.” (Retno, 10 November 2022)

Kemudian ibu Siti Zulaekah juga menambahkan dengan pernyataannya bahwa:

“Untuk saat ini masyarakat Desa Rejosari masih minim dengan kelestarian lingkungan, karena kurangnya kesadaran dari masyarakat, jadi masih ditemukan banyaknya sampah yang dibuang sembarangan dan genangan air diman-mana saat terjadi hujan lebat. Karena penyakit akan menyebar luar melalui lingkungan yang kurang sehat. Maka dari itu lingkungan bersih dan sehat menjadi indikator penting dalam hal mengatasi penyebaran penyakit seperti seperti diare, penyakit kulit, dan penyakit lainnya yang dapat terjangkit melalui sektor lingkungan.”(Zulaekah, 10 November 2022)

Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Dewi Retno dan Ibu Siti Zulaekah bahwa masyarakat Desa Rejosari itu lebih mementingkan kesibukannya sendiri, jadi untuk partisipasinya dalam kegiatan yang diadakan oleh kelompok PKK itu masih kurang maksimal. Hasil dari wawancara diatas diperjelas dengan data kondisi sanitasi Desa Rejosari Kecamatan Karanagwen Kabupaten Demak yang dilakukan oleh kelompok PKK:

1) Sarana Pemenuhan Kebutuhan Air

Sarana sumber daya air yang dimiliki Desa Rjosari dirasa sangat cukup, karena selain tersedianya sumber air dari PDAM, mayoritas masyarakat juga menggunakan atau memenuhi kebutuhan air dengan sumur gali tradisional.

Table 8 Sarana Pemenuhan Air Di Desa rejosari

Sarana Pemenuhan Sumber daya air yang tersedia	Jumlah KK
Sumber PDAM	3.033
Sumur Gali Tradisional	996
Lainya	479
Jumlah	4.508 KK

(Sumber: Data Desa Rejosari)

2) Sarana Pembuangan Limbah Manusia

Persoalan sanitasi yang terjadi pada Desa Rejosari yaitu masih sedikit masyarakat yang mempunyai saluran MCK sesuai dengan standar Badan Kesehatan Dunia (WHO). Hal ini ditandai masih adanya masyarakat yang membuang kotoran tidak pada tempatnya namun malah membuang hajat disungai.

Table 9 Sarana Buang Hajat Di Desa Rejosari

No	Saranan Buang Hajat	Jumlah KK
1	WC/Jamban	3.446
2	Sungai	659
3	Lainya	403

(Sumber: Data Desa Rejosari)

c. Kurangnya Kepedulian

Kurangnya motivasi dari pihak dari pemerintah desa maupun dari pemerintah kecamatan juga dapat memengaruhi partisipasi masyarakat dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat pada Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Berikut penjelasan dari Ibu Dewi Retno selaku ketua PKK Desa Rejosari:

“Kalau dari masyarakat sendiri itu mas masih

kurangnya kepedulian dari mereka, padahal mereka tau ada kegiatan tetapi mereka tidak mau ikut terlibat di kegiatan tersebut. ya, mereka bilang ada kegiatan lain yang lebih penting menurut mereka. Makanya saya selaku Ketua PKK dan kader-kader yang lain berharap masyarakat itu bisa lebih peduli dengan kegiatan yang kita adakan dan selalu ingin berpartisipasi mas.”(Retno, 10 November 2022)

Dari penuturan ibu Aniq bisa dilihat bahwa kesadaran masyarakat Desa Rejosari masih minim, sehingga menimbulkan kurangnya kepedulian dalam menjalankan program. Berbeda dengan penuturan dari Ibu Amalia selaku sebagai masyarakat Desa Rejosari:

“Saya ikut kegiatan PKK Desa Rejosari ini baru, kurang dari satu tahun mas. Dulu saya tidak ikut kegiatan PKK sama sekali, jadi ya baru tau program kegiatan PKK ini 1 tahun terakhir. Kalau dulu itu saya tidak ikut karena tidak ada pemberitahuan dari PKK sendiri, terus juga misalkan mau ikut kegiatan terkadang tidak tau waktu kegiatannya itu”.(Amalia, 10 November 2022)

Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Amalia bahwa kurangnya informasi dari kelompok pkk dapat menghambat warga desa rejosari untuk ikut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh kelompok PKK Desa Rejosari.

Dari pernyataan-pernyataan diatas, tahap yang dirumuskan oleh kelompok PKK Desa Rejosari sudah sesuai, akan tetapi masih terdapat masyarakat yang belum sadar akan pentingnya PHBS sehingga program yang dijalankan Kelompok PKK Desa Rejosari masih terhambat. Hal itu juga dikarenakan tingkat pengetahuan masyarakat yang minim, maka salah satu solusi untuk mengatasi persoalan tersebut kelompok PKK Desa Rejosari pelan-pelan memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat tersebut.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Proses Pendampingan PKK Dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih Dan Sehat Di Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak

Pada hasil penelitian, baik dari data wawancara dari observasi di lapangan secara langsung maupun dari hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan. Pada bab ini peneliti akan menganalisis terkait penelitian yaitu pendampingan PKK dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat. Pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) merupakan forum yang dimiliki Desa Rejosari. Dan PKK merupakan forum pemberdaya yang berbasis partisipasi masyarakat dimana disetiap ada kegiatan, masyarakat akan ikut berpartisipasi.

Model tahap pendamping Di Desa Rejosari yang di perankan oleh Kelompok PKK merupakan model atau cara untuk memberikan pengarahan, pembinaan dan pengambilan keputusan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan kesadaran masyarakat dalam menjalankan program. Menurut buku yang ditulis oleh Sri Najiyati dalam bukunya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut” mengemukakan bahwa tahapan pendampingan masyarakat terdiri atas tiga tahapan, yaitu: tahapan persiapan, tahapan kapasitasasi dan tahapan terminasi.

Dilihat dari tahapan pendampingan ada tiga tahapan mengenai proses tahapan pendampingan yaitu:

a. Tahap persiapan

Analisis yang peneliti lakukan yaitu mengenai tahapan pendampingan PKK dalam mewujudkan lingkungan hidup bersih dan sehat tersebut. Menurut peneliti setelah menganalisis dari tahapan pendampingan yang ada pada bab II dengan data yang di dapat. Dapat penulis sebutkan bahwa dalam tahap persiapan pendampingan yang dilakukan oleh PKK Desa Rejosari yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat.

Proses pendampingan dalam mewujudkan perilaku hidup bersih dan

sehat di Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak telah menerapkan teori yang dikemukakan oleh Sri Najiyati yang mana kelompok PKK mengumpulkan pemerintah Desa, tokoh masyarakat dan masyarakat untuk mensosialisasikan program kerja tentang bagaimana cara hidup bersih dan sehat, mendiskusikan dan memberi gambaran program kerja dengan masyarakat dan memutuskan secara bersama-sama.

Hal ini juga senada dengan skripsi yang disusun oleh Siti Widhiyaningsih yaitu proses pendampingan yang pertama dilakukan oleh Kelompok PKK untuk mendapat hasil yang diinginkan adalah adalah tahap persiapan (sosialisasi), yang bertujuan untuk meningkatkan dan membangun rasa empati mengenai partisipasi masyarakat. Karena adanya sosialisai pada masyarakat dapat membantu masyarakat menegrti atau paham dengan program-program yang akan dijalankan oleh Kelompok PKK Desa Rejosari Kecamatan Karanagwen Kabupaten Demak.

b. Tahap kapasitasasi

Analisis yang peneliti lakukan selanjutnya yaitu mengenai tahap kapasitasasi tentang pentingnya pendampingan masyarakat dalam mewujudkan perilaku bersih dan sehat (PHBS). Setelah menelaah data yang ada, dapat peneliti simpulkan bahwa kelompok PKK Desa Rejosari Kecamatan Karangawen belum sepenuhnya bisa memberikan kesadaran kepada masyarakat, menumbuh kembangkan kemampuan kepada masyarakat dan masih terdapat dari beberapa masyarakat Desa Rejosari yang kurang akan kepeduliannya terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dikarenakan adanya urusan pribadi dan mementingkan dirinya sendiri. Hal tersebut yang sampai saat ini menjadi salah satu hambatan dan masih menjadi pokok permasalahan dalam melakukan pendampingan.

Dari paparan diatas bisa di cermati bahwa pendampingan masyarakat atau bisa juga disebut dengan *mentorship*. Mentoring biasanya mengaitkan bimbingan dari seseorang yang lebih berpengalaman ataupun senior, mentoring memunculkan ikatan pendampingan jangka panjang antara menti dan mentor, mentor diharapkan mampu mengenali jawaban

atas tugas yang dicoba oleh menti (Salahuddin et al., 2015: 14-15).

Dari analisis yang saya dapat dari lapangan tidak sejalan dengan skripsi yang disusun oleh Siti Widhiyaningsih karena dalam tahap kedua dalam skripsi yang disusun oleh Siti Widhiyaningsih menggunakan metode penyuluhan dan ketrampilan untuk masyarakat, sedangkan dalam hasil analisis saya tahap kedua dalam proses pendampingan PKK dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat adalah menggunakan tahap kapasitas (memberi pembinaan terhadap masyarakat mengenai masalah yang sedang dihadapi dan memberi solusi atas masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat Desa Rejosari saat ini).

c. Tahap terminasi

Pada tahap ini, kelompok PKK Desa Rejosari akan selalu memonitoring masyarakat agar tidak jenuh untuk terus mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat. Walaupun Kelompok PKK Desa Rejosari sudah melakukan pendampingan, pengarahan dan pembinaan, disini lain juga harus melakukan pemantauan agar program yang belum terealisasi bisa dievaluasi secara baik.

Hasil wawancara kepada salah satu masyarakat yaitu Istiqomah menjelaskan bahwa pendampingan yang dijalankan kelompok PKK sudah sesuai dan merasa beruntung karena tidak hanya memberikan arahan dalam bentuk pengetahuan saja akan tetapi juga masyarakat bisa mandiri dari segi finansial dan mengubah perekonomiannya yang signifikan ke arah kemajuan.

Hal yang berbeda dengan skripsi yang disusun Muhammad Muhlis Faroqi yaitu tahap penentuan tujuan maksudnya adalah tim penggerak masyarakat menentukan tujuan yang menuju pada visi, tujuan jangka panjang. Sedangkan hasil analisis yang saya dapat dilapangan pada saat wawancara dengan Ibu Dewi Retno yaitu Kelompok PKK mendampingi masyarakat dengan cara memonitoring masyarakat agar tidak jenuh untuk terus mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan data yang didapatkan hasil wawancara bahwa

kelompok PKK Desa Rejosari melihat masyarakat belum bisa berjalan sendiri tanpa dampingan kelompok PKK. Hal tersebut dengan adanya PKK mempunyai fungsi untuk mengarahkan, membimbing dan mendampingi dalam menjalankan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Walaupun demikian tidak semua masyarakat Desa Rejosari belum bisa berjalan sendiri, ada Sebagian masyarakat yang mempunyai potensi dalam menjalankan program hidup bersih dan sehat dengan arah dan tujuan yang direncanakan. Jadi Kelompok PKK Desa Rejosari tidak sepenuhnya melepas akan tetapi secara bertahap tetap memberikan bimbingan dan pendampingan sehingga tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari pendampingan dapat terealisasi.

Berdasarkan hasil analisis temuan penelitian bahwa program keterampilan perilaku hidup bersih dan sehat oleh Kelompok PKK Desa Rejosari dikatakan berhasil dalam mendampingi dan mengembangkan masyarakat dan pencapaiannya dapat dikatakan sesuai dengan urutan tahapan pendampingan masyarakat.

B. Faktor Pendukung, Penghambat Dan Hasil Dari Pendampingan PKK Dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih Dan Sehat Di Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak

Adanya proses pendampingan, maka tidak lepas dengan adanya faktor pendukung dan penghambat. Dalam hal ini Kelompok PKK Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak dalam mendampingi masyarakat juga mengalami hambatan dan faktor pendukung untuk mewujudkan lingkungan bersih dan sehat.

Menurut peneliti, analisis faktor pendukung dan penghambat pendampingan masyarakat Kelompok PKK dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat yaitu:

1. Faktor Pendukung

a. Faktor kepemimpinan

Peran Ibu Retno selaku Ketua Kelompok PKK Desa Rejosari sudah cukup baik. Ibu Retno juga berperan sebagai Fasilitator, dinamisator dan inspirator untuk masyarakat yang di dampingi. Karena sebelum melakukan pendampingan masyarakat Ibu Retno dan pemerintah desa menyediakan sarana prasarana yang akan dibutuhkan oleh masyarakat.

Hal ini serupa dengan skripsi yang disusun oleh Ahmad Fawaid Al-Mahdi yaitu karena partisipasi masyarakat akan tumbuh dengan baik jika pemimpin dalam sebuah organisasi atau kelompok berperan dengan sempurna dan tidak membeda-bedakan anggotanya.

Hasil analisis yang saya dapat dari lapangan dengan hasil analisi yang ada diskripsinya Ahmad Fawaid Al-Mahdi bisa dibilang sama, karena pada faktor kepemimpinan sama-sama masuk dalam faktor pendukung dalam pendampingan Masyarakat dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat.

b. Faktor komunikasi

Sebelum melakukan pendampingan kemasyarakatan dalam mewujudkan lingkungan hidup bersih dan sehat, kelompok PKK Desa Rejosari membuat perencanaan, ide dan gagasan dengan instansi-instansi terkait seperti Pemerintah Desa Rejosari dan Dinas Kesehatan lingkungan, disisi lain kelompok PKK Desa Rejosari juga mengajak masyarakat untuk membuat perencanaan tersebut. Hal itu dilakukan untuk menghindari kesalah fahaman antaran pendamping dan masyarakat. Sehingga masyarakat bisa lebih memahami dan merasa difasilitasi agar mampu mandiri dan sejahtera.

Sejalan dengan skripsi yang disusun oleh Ahmad Faiwaid Al-Mahdi yaitu terjadinya komunikasi yang baik dengan anggotanya dapat meningkatkan masyarakat lebih aktif dalam mengikuti program-program yang dijalankan oleh Kelompok PKK untuk masyarakat Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

c. Faktor Pendidikan

Pendampingan masyarakat yang dilakukan Kelompok PKK Desa Rejosari yaitu dengan mengadakan pelatihan, seperti pelatihan pembuatan kerajinan tampah, pembuatan roti dari bahan buah srikaya, sandwich dari ikan yang dilakukan secara kondisional. Masyarakat Desa Rejosari sebagian besar masih belum menyadari akan pentingnya menjaga lingkungan hidup bersih dan sehat, maka dari itu dengan diadakannya pelatihan mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Rejosari dari segi pengetahuan, dan materil dan non materil.

Sejalan dengan skripsi yang susun oleh Ahmad Faiwaid Al-Mahdi faktor pendidikan termasuk dalam dalam faktor pendukung, karena adanya pendidikan untuk masyarakat dapat mengurai ketidak tahuan masyarakat mengenai lingkungan bersih dan sehat, jadi adanya pendidikan untuk masyarakat dapat menumbuhkan masyarakat agar berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Kelompok PKK Desa Rejosari. Bukan hanya berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat, namun adanya pendidikan pada masyarakat juga dapat membantu perekonomian masyarakat desa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan teori dari Tjokrowinoto (BAB II) sangat relevan dalam penelitian pendampingan PKK dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat. Hal tersebut sangat penting untuk dilakukan sebelum menerapkan strategi, pengembangan tujuan, dan target kegiatan pendampingan masyarakat.

Analisis faktor pendukung dari teorinya Tjokrowinoto dapat menjadi dasar untuk melahirkan rekomendasi yang kuat dan tepat bagi perencanaan strategi dan pengembangan masyarakat secara individual, masyarakat, dan sosial.

2. Faktor Penghambat

- a. Hambatan yang terjadi di masyarakat salah satunya adalah kurangnya sumber daya manusia. Yang dapat menghambat suatu proses pendampingan PKK untuk masyarakat, juga akan mempengaruhi masyarakat dalam mengikuti pendampingan yang diadakan oleh Kelompok PKK Desa Rejosari.
- b. Masyarakat belum menghayati atau kurang peduli mengenai masalah yang ada dilingkungan dimana sesorang orang itu tinggal. Sehingga dapat menjadi penghambat PKK dalam melakukan pendampingan yang sedang dilakukan oleh Kelompok PKK Desa Rejosari.
- c. Partisipasi masyarakat yang kurang dapat mempengaruhi PKK dalam pendampingan masyarakat yang ada Di Desa Rejosari, kurangnya partisipasi masyarakat dapat mempengaruhi PKK untuk melakukan program yang sudah dirancang dari awal pendampingan mulai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahap Pendampingan masyarakat yang dilakukan Kelompok PKK

Pendampingan Kelompok PKK yang dilakukan Di Desa Rejosari memiliki beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan kapsitasi, dan tahapan terminasi, dari tahapan-tahapan tersebut Kelompok PKK berharap dapat mendampingi masyarakat Desa Rejosari dengan sebaik-baiknya. Diharapkan adanya pemdampingan PKK membuat masyarakat menjadi lebih mandiri, partisipasi, dan memiliki rasa tanggu jawab terhadap lingkungannya. Dalam tahapan ini, keterlibatan masyarakat sebagai sumber daya manusia untuk memperdayakan dirinya sangat dibutuhkan, karena merupakan potensi untuk mencapai tujuan masyarakat, yaitu dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat.

2. Faktot Pendukung Dan Penghambat

Faktor Pendukung Pendampingan PKK dalam proses pendampingi masyarakat Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak adalah sarana prasarana yang sudah memadai, instansi terkait, kepedulian PKK terhadap masyarakat dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat.

Sedangkan faktor penghambat dalam proses pendampingan PKK Di Desa Rejosari Kecamatan Karangawen kabupaten Demak adalah, kurangnya partisipasi masyarakat, kuarangnya sumber daya manusia di masyarakat Desa Rejosari, dan kurangnya kepedulian masyarakat.

B. Saran

1. Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Kelompok PKK Desa Rejosari perlu memonitoring secara terus menerus kepada masyarakat, agar masyarakat tidak bosan dan jenuh, sehingga bisa mengikuti program sampai selesai.

2. Pemerintahan Desa Rejosari

- a. Diharapkan pemerintah Desa Rejosari dapat memberikan perhatian yang besar kepada Kelompok PKK dan khususnya masyarakat.
- b. Diharapkan pemerintah Desa juga memberikan kebijakan lebih kepada masyarakat untuk melakukan pengolahan sampah dengan tujuan mengurangi jumlah sampah di masa yang akan datang serta dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih.

3. Kepada Masyarakat

Kelompok PKK Desa Rejosari merupakan wadah yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, oleh karena itu masyarakat yang belum sadar dan kurangnya kepedulian untuk bisa mengikuti secara aktif dan teliti. Pihak Kelompok PKK juga diharapkan memberikan perhatian yang besar terhadap program yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahdi, A. F. (2022). *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kabupaten Semarang*. universitas Islam Negeri Walisongo.
- Amalia. (2022). *wawancara*.
- Asmarawati, P. (2022). *Wawancara*.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 1–17.
- Darminto. (2022). *Wawancara*.
- Echdar, S. (2017). *Metode Penelitian Manajemen Dan Bisnis Pansuan Komprehensif Langkah Demi Langkah Penelitian Untuk Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. Ghalia Indonesia.
- Efendi, M. Y., Kustiari, T., Sulandjari, K., Sifatu, W. O., Ginting, S., Arief, A. S., Astuti, R., Sutarman, Saptaria, L., & Setyawan, W. H. (2021). *Metode Pemberdayaan Masyarakat*. Polije Press.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Faisal, E. (2022). *Wawancara*.
- Fatimah, S. (2022). *Wawancara*.
- Gassing, A. Q. (2011). *Etika Lingkungan Dalam Islam*. Alauddin University Press.
- Hamid, N. (2020). Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 232–239. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3444>
- Hamid, N., & Murtini, S. (2013). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Mangrove di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 48–55.
- Hamid, N., Royyani, M. A., Muhajarah, K., & Aly, M. N. (2021). “ Sambatan ” : A Form of Community ’ s Local Wisdom in Facing the Threat of Abrasion in. *Proceedings of the 6th International Conference on Science, Education and Technology (ISET 2020)*, 574, 613–617.
- Hamzah, A. (2008). *Penegakan Hukum Lingkungan*. Sinar Grafika.

- Husain, H. M. (1993). *Lingkungan Hidup: Pengelolaan Dan Penegakan Hukumnya*. Bumi Aksara.
- Ismawati. (2016). *Gambaran Partipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah UKM Mandiri Di Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang Kota Makassar*. UIN Alauddin Makassar.
- Istiqomah. (2022). *Wawancara*.
- Jamaludin, A. N. (2015). *Sosiologi Perdesaan*. CV Pustaka Setia.
- Julianti, R., Nasirun, M., & Wembrayarli. (2018). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 11–17.
- Kamsani. (2022). *Wawancara*.
- Luthfiah, F. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Rosda Karya*. Rosda Karya.
- Mahyudin, R. P. (2017). Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah Dan Dampak. *Teknik Lingkungan*, 3, 3(1), 66–74.
- Margaret, P. (2013). *Sosiologi Kontemporer*. Rajawali Pers.
- Najiyati, S., Asmana, A., & Suryadiputra. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*.
- Permendagri. (n.d.). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomer 1 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga*.
- Pranomo, S. E., Nurrohmah, Widyaningsih, R., & Sulistianingsih, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produk Olahan Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Dlisen. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia*, 2(2), 192–198.
- Presiden, P. (2017). *Presiden Nomor 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga*.
- Retno, D. (2022). *Wawancara*.
- RI, U. (n.d.). *Undang Undang Republik Indonesia No. 32 tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan*.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.

- Salahuddin, N., Safriani, A., Ansori, M., Purwati, E., Hanafi, M., Naili, N., Zubaidi, A. N., Safriyani, R., Umam, M. H., Ilaihi, W., Taufiq, A., & Swasono, E. P. (2015). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Shalfiah, R. (2013). Peran Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Mendukung Program-Program Pemerintah Kota Bontang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(3), 975–984.
- Siahaan. (2004). *Hukum Lingkungan Dan Ekologi Pembangunan*. Erlangga.
- Soekanto, S. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Sughandhy, A. (2007). *Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan*. Bumi Aksara.
- Sulaeman, E. S. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan: Teori dan Implementasi*. Gajah Mada University Press.
- Supardi, I. (2003). *Lingkungan Hidup Dan Kelestariannya*. Alumni.
- Syarbani, S., & Fathuri. (2016). *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*. Ghalia Indonesia.
- Thohirin. (2012). *Metode Penelitian Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Raja Grafindo Pustaka.
- Wijaya, H. (2018a). Analisis Data Kualitatif Model Spradley. *Research Gate, March*, 1–9.
- Wijaya, H. (2018b). *Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi)*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>
- Zubaedi, Z. (2013). *Pengembangan masyarakat wacana dan praktik* (S. Suwito (ed.); Cetakan Ke). KENCANA PRENADA MEDIA GROUP. [https://books.google.co.id/books?id=L8u2DwAAQBAJ&lpg=PP1&dq=Pengembangan masyarakat wacana dan praktik&pg=PA18#v=twopage&q=Pengembangan masyarakat wacana dan praktik&f=false](https://books.google.co.id/books?id=L8u2DwAAQBAJ&lpg=PP1&dq=Pengembangan+masyarakat+wacana+dan+praktik&pg=PA18#v=twopage&q=Pengembangan+masyarakat+wacana+dan+praktik&f=false)
- Zulaekah, S. (2022). *Wawancara*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Wawancara Dengan Kelompok PKK Desa Rejosari

1. Bagaimana sejarah singkat mengenai Kelompok PKK Desa Rejosari?
2. Apa saja visi misi Kelompok PKK Desa Rejosari?
3. Siapa saja anggota PKK Di Desa Rejosari, dan tercatat ada berapa orang?
4. Bagaimana proses pendampingan yang Kelompok PKK lakukan pada masyarakat?
5. Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai program yang dilakukan oleh Kelompok PKK Desa Rejosari?
6. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah disepakati selama pendampingan berlangsung?
7. Apakah ada hambatan yang dialami oleh Kelompok PKK Desa Rejosari dalam mendampingi masyarakat dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat?
8. Bagaimana Kelompok PKK menghadapi hambatan yang ada pada masyarakat Desa Rejosari?
9. Apakah ada pelatihan yang lainnya selain mewujudkan lingkungan bersih dan sehat?
10. Apakah ada instansi lain yang ikut serta dalam pendampingan masyarakat di Deesa Rejosari?
11. Bagaimana tanggapan instansi lain mengenai pendampingan yang dilakukan oleh Kelompok PKK Desa Rejosari?

B. Wawancara dengan pemerintahan Desa Rejosari

1. Bagaimana profil Desa Rejosari?
2. Apa saja visi misi yang ada di Desa Rejosari?
3. Apa saja tugas yang dilakukan oleh perangkat Desa Rejosari?
4. Bagaiman kondisi masyarakat Desa Rejosari mengenai mata pencaharian?
5. Bagaimna kondisi masyarakat Desa Rejosari mengenai air yang digunakan disetiap harinya?
6. Bagaimana tanggapan pemerintahan Desa mengenai pendampingan yang

dilakukan oleh Kelompok PKK Desa Rejosari?

C. Wawancara dengan warga masyarakat Desa Rejosari

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai pendampingan yang dilakukan oleh Kelompok PKK?
2. Bagaimana partisipasi anda mengenai kegiatan yang diadakan oleh Kelompok PKK?
3. Bagaimana manfaat yang anda rasakan selama mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh kelompok PKK?

Dokumentasi

Wawancara dengan perangkat Desa Rejosari



Balai Desa Dan Sarana Prasarana Yang Tersedia Di Desa Rejosari



Kegiatan sosialisasi



Kegiatan gotong-royong masyarakat Desa Rejosari

